

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI RA
DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
IFFAH KORIMAH
NIM. 1717402196**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Iffah Korimah
NIM : 1717402196
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024

Saya yang menyatakan,



Iffah Korimah
NIM. 1717402196



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

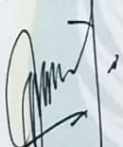
PENANAMAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

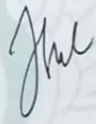
yang disusun oleh Iffah Korimah (NIM. 1717402196) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024
Disetujui Oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

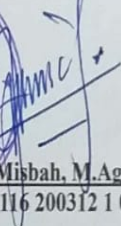

Ma'fiyatun Insivah, M.Pd.
NIP.

Penguji Utama


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui Oleh:




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Iffah Korimah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

assalamu'alaikum Wr. Wb.

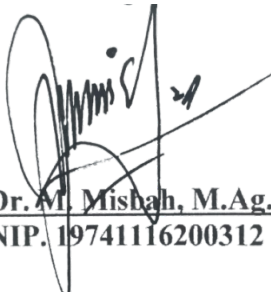
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Iffah Korimah
NIM : 1717402196
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26
Kedungbanteng Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024
Pembimbing,



Dr. M. Mishah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Oleh : Iffah Korimah
NIM : 1717402196

ABSTRAK

Dalam penelitian ini yang dimana metode pembelajaran yang digunakan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk mengamalkan nilai keagamaan dan budi pekerti, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini ditandai dengan berubahnya sikap dan perilaku anak, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat membedakan yang baik dan buruk kemudian dipraktekkan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Di sini menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak, yaitu dengan hafalan doa-doa, suratan pendek dan hadits, mengucapkan kalimat *thayyibah*, mengaji, kegiatan latihan shalat berjamaah, berjabat tangan saat awal kegiatan serta pembelajaran wudhu. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Disajikan dalam bentuk deskriptif bertujuan untuk menggambarkan proses yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah penanaman nilai agama dan budi pekerti. Sedangkan subjeknya yaitu guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan pengumpulan data. Sedangkan untuk analisa dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan budi pekerti pada anak dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang pokok ajarnya yaitu nilai keimanan (akidah), nilai akhlak, dan nilai ibadah. Dimana hal ini dibarengi dengan metode yang dapat menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak. Metode yang digunakan antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian atau pengawasan, metode hukuman, metode demonstrasi, metode bercerita, metode karya wisata, dan metode bernyanyi.

Kata Kunci : Penanaman, Nilai Agama dan Budi pekerti, Raudhatul Athfal

*INVESTIGATION OF RELIGIOUS AND CIVIL VALUES AT RA DIPONEGORO 26
KEDUNGBANTENG BANYUMAS*

*By: Iffah Korimah
NIM: 1717402196*

ABSTRACT

In this research, the learning methods used at RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas can grow and encourage students to practice religious values and character, both within the school environment and outside the school environment. This is characterized by changes in children's attitudes and behavior, from not knowing to knowing and being able to distinguish between good and bad and then practicing it both in the school environment and outside of school. Here, instilling religious values and morals in children, namely by memorizing prayers, short letters and hadiths, reciting thayyibah sentences, reciting the Koran, practicing congregational prayers, shaking hands at the start of activities and learning ablution. Methods used in instilling religious values and character. The formulation of the problem in this research is how to instill religious values and character at RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?

This research uses a type of field research. Presented in descriptive form aims to describe the processes that occur in the field. This research uses a qualitative approach. The object of this research is the cultivation of religious values and character. Meanwhile, the subjects are teachers, students and school principals. Data collection techniques include observation, interviews and data collection. Meanwhile, for the analysis of research results, the author uses data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that instilling religious values and character in children is carried out by conveying material whose main teachings are the values of faith (belief), moral values, and the values of worship. Where this is accompanied by methods that can instill religious values and character in children. The methods used include the exemplary method, habituation method, advice method, attention or supervision method, punishment method, demonstration method, storytelling method, field trip method, and singing method.

Keywords: Cultivation, Religious Values and Character, Raudhatul Athfal

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalin huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0.1 : Tabel Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	..!..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 : Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, sebagai berikut;

Tabel 0.3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan i
و...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 : Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِ أ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasroh dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ - qāla
- رَمَى - ramā
- قِيلَ - qīla
- يَقُولُ - yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada suatu kata terakhir katanya ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl/raudahtul al-atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ - al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul

munawwarah

- طَلْحَةَ - talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ - nazzala

- الْبِرُّ - al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung

mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ -

Ar-Rahmānir rahīm/ Ar-Rahmān ar- rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ -

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا -

Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhil amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

**Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan
yang baik**

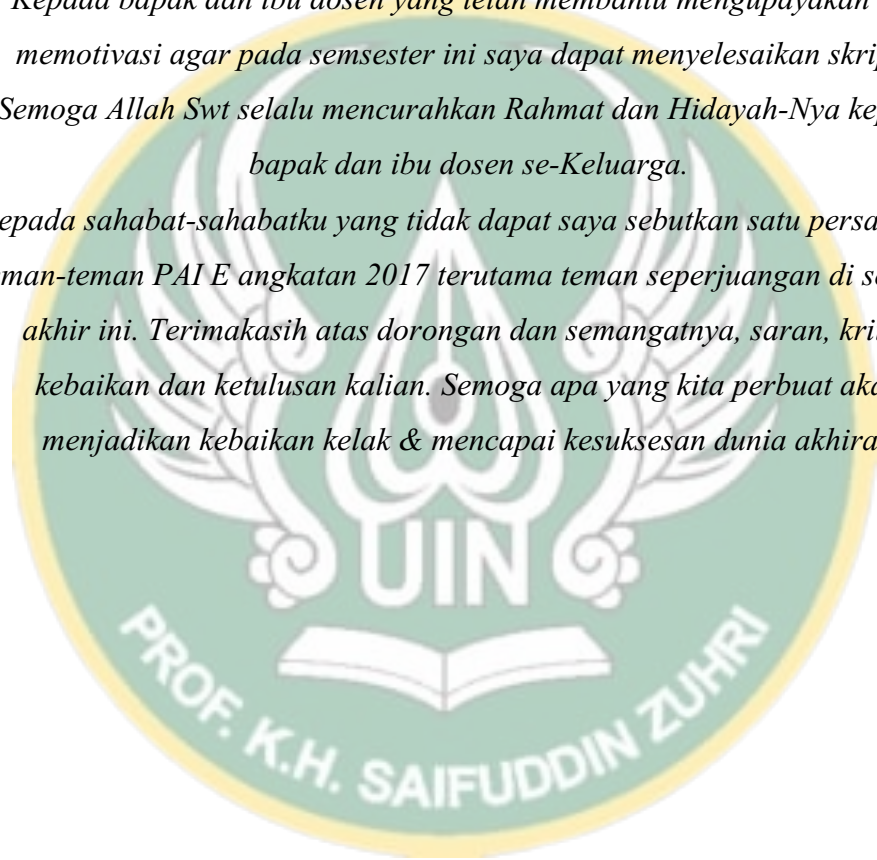
(Al-Ahzab: 21)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ *Bapak dan ibuku tercinta, yang selalu berjuang, berdoa dan memberikan restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita se-Keluarga.*
- ❖ *Kepada bapak dan ibu dosen yang telah membantu mengupayakan dan memotivasi agar pada semsester ini saya dapat menyelesaikan skripsi. Semoga Allah Swt selalu mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan ibu dosen se-Keluarga.*
- ❖ *Kepada sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan teman-teman PAI E angkatan 2017 terutama teman seperjuangan di semester akhir ini. Terimakasih atas dorongan dan semangatnya, saran, kritik, kebaikan dan ketulusan kalian. Semoga apa yang kita perbuat akan menjadikan kebaikan kelak & mencapai kesuksesan dunia akhirat.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayangNya, sehingga atas ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Prof. Dr. H. Rohmad, M. Pd., Penasehat Akademik PAI E angkatan 2017.
12. Dr. H. Misbah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
13. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Kepala RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian skripsi.
15. Siti Maslakhah yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktunya dalam penelitian skripsi.
16. Kedua orang tua saya yang sayangi Ibu Sulimah dan Bapak Muhammad Akso yang selalu memberikan doa, dukungan, tenaga, waktu, dan biaya kepada peneliti. Kakak perempuan dan kakak ipar saya Mei Setia Asih, S. Pd. dan Romy Sasongko dan adik perempuan saya Triana Kusuma Wardani, serta seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
17. Teman-teman seperjuangan PAI-E angkatan 2017 khususnya yang sama-sama berada diakhir ini yang selalu memberi motivasi, semangat, dan bantuannya sehingga skripsi ini terwujud.
Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian dari awal hingga akhir skripsi ini, menjadi pahala dan tentunya mendapat berkah dari Allah swt. Mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Purwokerto, 2 April 2024



Iffah Korimah
NIM. 1717402196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definsi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sitematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penanaman Nilai agama dan Budi Pekerti	
1. Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti	14
2. Materi Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti	20

3. Metode Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti	25
B. Raudhatul Athfal	
1. Pengertian Raudhatul Athfal	29
2. Tahapan Perkembangan Anak Raudhatul Athfal	29
3. Rancangan Kurikulum Raudhatul Athfal	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas	37
B. Analisis data	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Visi, misi dan tujuan Ra Diponegoro 26 Kedungbanteng
2. Rencana pembelajaran
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Hasil wawancara
7. Instrumen data
8. Foto-foto kegiatan
9. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
10. Surat Balikan Observasi Pendahuluan
11. Blangko Bimbingan Proposal
12. Rekomendasi Seminar Proposal
13. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
14. Surat Ijin Riset Individu
15. Surat Balikan Riset
16. Surat Keterangan Lulus Kompre
17. Blangko Bimbingan Skripsi
18. Persentase Plagiasi
19. Rekomendasi Munaqosyah
20. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
21. Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan setiap bangsa ada di tangan anak-anaknya, yang merupakan masa kini sekaligus sumber daya terbesarnya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan landasan moral yang kokoh bagi anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang berkualitas. Saat ini, sepertinya setiap orang memiliki ponsel pintar dan kecerdasan yang tinggi, namun beberapa orang sepertinya tidak bisa mengendalikan sifat negatif mereka, sehingga mereka tidak mampu menolong diri mereka sendiri, orang lain, dan orang-orang di sekitar mereka.

Tahun-tahun pembentukan seseorang adalah pada masa kanak-kanak. Masa depan anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan bimbingan yang diberikan selama ini. Apabila bimbingan pendidikan pada masa kanak-kanak baik, maka pengaruhnya juga baik karena besarnya dampak yang ditimbulkan oleh bimbingan tersebut. Namun jika arah pendidikan pada saat itu buruk, maka hasilnya juga akan buruk.¹

Usia antara empat dan enam tahun adalah saat anak-anak paling rentan. Upaya untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya memberikan dampak yang besar bagi mereka. Proses fisiologis dan psikologis mencapai kematangan dan siap bereaksi terhadap rangsangan lingkungan selama masa sensitif. Pada masa ini, nilai-nilai fisik, mental, linguistik, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, otonom, seni, moral, dan agama mulai terbentuk pada diri seseorang. Untuk menjamin tumbuh kembang anak yang optimal, perlu diberikan lingkungan dan stimulasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifiknya.²

¹ M. Ihsan Dacholfany, dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 3.

² Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 42.

Pengalaman pendidikan seseorang berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadinya. Saya percaya bahwa pendidikan adalah kunci pembangunan manusia karena memungkinkan kita menemukan siapa diri kita dan apa yang kita inginkan dalam hidup. Karena pendidikan menyentuh aspek fundamental kemanusiaan kognitif (kecerdasan), emosional (sikap dan apresiasi), dan psikomotor (keterampilan) pendidikan juga merupakan instrumen yang ampuh untuk transformasi peradaban sosial.³

Pendidikan adalah bimbingan atau kepemimpinan yang disengaja oleh para pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak-anak yang terdidik, sehingga membentuk kepribadian dasar, Mansour mengutip perspektif Marimba. Istilah "pendidikan" mengacu pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual masyarakat mereka saat ini dan masa depan.⁴

Pendidikan sudah jelas mencakup lebih dari sekedar waktu di kelas; itu dapat menembus semua aspek kehidupan seseorang. Di sini, pendidikan mencakup lebih dari sekedar penyampaian fakta dan angka; itu juga menekankan penggabungan prinsip-prinsip moral dan sosial ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Arab untuk sekolah, tarbiyah, berasal dari akar kata "rabb" sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Fatihah [1] : 2. Allah sebagai Tuhan semesta alam, yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Pentingnya perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas alam ditonjolkan oleh Allah SWT. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena kita ingin mengagungkan Allah SWT, Sang Pendidik yang hakiki, dan karena kita ingin memahami hakikat ajaran Allah sekaligus mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam dunia yang sempurna, sebagaimana diciptakan menurut gambar Tuhan, manusia akan sepenuhnya menganut nilai-nilai istiqomah Tuhan dan

³ M. Tahir Sapsuha, *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, (Yogyakarta: PT.Lkis Printing Cemerlang, 2013), hlm. 1.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 84-85.

berusaha untuk menjadi sebaik yang Tuhan inginkan.⁵

Dalam pengertian ini, pendidikan adalah tentang membimbing setiap orang menuju nilai-nilai kehidupan manusia secara dinamis, aktif, dan berkelanjutan sehingga mencapai hasil yang luar biasa. Mengembangkan keterampilan mental (rasio, kognitif), emosional, sensorik, psikologis, dan kemampuan spiritual (dzikir), serta kemampuan motorik (psikomotor) adalah beberapa dari upaya pribadi tersebut.⁶

Arah pendidikan ini diatur dalam Pasal 3 Bab 2 “UU Sistem Pendidikan Nasional”: Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kompetensi nasional, membentuk kepribadian dan budaya bangsa yang terhormat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan harapan agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang taat beragama kepada Tuhan. Yang Maha Esa juga baik, bugar, cerdas, cakap, otonom, demokratis, dan bertanggung jawab.⁷

Sistem pendidikan negara disusun berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan utamanya adalah membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dengan mengembangkan kesehatan, pengetahuan, kreativitas, dan moral.⁸

Dalam hal ini, memberikan informasi yang dibutuhkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama sekaligus membentuk sikap, karakter, dan kemampuannya adalah tujuan pendidikan agama.⁹ Pendidikan moral dan kemampuan anak dalam membedakan hubungan baik dan buruk dapat dibentuk melalui pendidikan agama.¹⁰

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 14.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, ..., hlm. 14.

⁷ Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003), hlm. 6. Pusklat.perpusnas.go.id

⁸ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 7.

⁹ Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 6.

¹⁰ Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, ..., hlm. 8.

Setiap jalur akademik dan tingkat kelas memasukkan pendidikan karakter. Selain pengajaran agama, penerapan pendidikan karakter juga didasarkan pada realitas masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Meskipun pendidikan agama Islam selama ini menjadi sarana utama pendidikan karakter, namun sekolah mengajarkan siswa tentang banyak hal, antara lain keimanan, ibadah, syariat Islam, akhlak, dan Alquran. Akhlak seseorang merupakan salah satu aspek dari karakternya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan akhlak berjalan beriringan. Salah satu dari banyak aspek berharga dalam pendidikan agama adalah pendidikan karakter, yang berupaya menanamkan dalam diri siswa keyakinan, praktik, dan sikap yang baik.¹¹

Landasan pendidikan anak usia dini adalah keyakinan bahwa anak-anak belajar paling baik ketika mereka tumbuh dan berkembang secara fisik, kecerdasan, kecerdasan sosial dan emosional, spiritualitas, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mereka untuk membentuk sikap dan perilaku sejalan dengan nilai-nilai agama.¹²

Agar anak-anak lebih siap menghadapi tantangan masa dewasa, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan karakter dalam diri mereka sejak usia muda.

Dalam diskusinya tentang bagaimana anak membentuk keyakinan moral dan agamanya, Safitri dkk. mengutip Syaodih yang menyatakan bahwa: Anak meniru, yaitu mulai meniru pikiran, perasaan, dan tindakan orang-orang di sekitarnya. pandangan dan tindakan individu lain. Internalisasi, khususnya ketika anak mulai berinteraksi dengan orang lain. Introversi dan ekstroversi, atau reaksi anak berdasarkan pengalaman, terlihat ketika lingkungan sosial mulai terpengaruh oleh kondisi lingkungan. Safitri dkk. mengutip pernyataan Nawawi bahwa prinsip moral Manusia (orang dewasa) berupaya mendidik

¹¹ Su'dadah, *Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 (Mei 2014), hlm. 133-135.

¹² Nurma, Sigit Purnama, *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat*, Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6, No 1 (Mei, 2022), hlm. 54.

peserta didik (anak-anak, generasi penerus) dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dan berkembang secara moral, seni, dan spiritual. Jika menyangkut soal tingkah laku, sikap, dan kewajiban, tidak ada ruang untuk mempertanyakan apa yang baik atau buruk; satu-satunya cara untuk mencapai kedewasaan dan memikul tanggung jawab adalah dengan memiliki akhlak mulia.¹³

Meski terdapat banyak penyimpangan moral non-agama di lingkungan kita, kita terus-menerus diingatkan melalui televisi, radio, dan saluran media massa lainnya bahwa kita hidup di dunia yang banyak isu-isu global. Kejahatan yang bertentangan dengan prinsip moral antara lain pencurian, pemerkosaan, perkelahian antar pelajar, pembunuhan, dan penyalahgunaan narkoba.

Mengajarkan pentingnya prinsip-prinsip agama dan karakter kepada anak-anak sejak usia muda terlihat jelas dalam kasus-kasus ini. Dalam hal ini harus waspada dan siap menghadapi potensi dampak negatif globalisasi, yang lebih besar daripada potensi dampak positifnya jika dilawan dengan program pendidikan agama dan moral yang kuat. muda.

Dalam hal membentuk etos moral, spiritual, dan sosial generasi mendatang, Urwan berpendapat bahwa mengajar dengan memberi contoh adalah pendekatan yang paling efektif dan berpengaruh. Ingatlah bahwa guru merupakan panutan yang positif bagi siswa, dan siswa akan meniru setiap gerakan mereka baik guru menyadarinya atau tidak, sehingga seorang anak menginternalisasikan setiap perkataan, perbuatan, dan pikiran.¹⁴

Memiliki teladan positif di kelas menjadi sangat penting pada titik ini. Karakter yang baik adalah hasil sampingan yang tidak bisa dihindari dari pengasuhan seorang anak di rumah yang penuh kasih sayang. Sisi sebaliknya, karakter seorang anak akan mencerminkan kualitas didikannya.

¹³ Novia Safitri dkk, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, JECE (Journal of Early Childhood Education), 1 (2) (Desember, 2019), hlm. 31.

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

Pembiasaan adalah proses melalui mana pendidikan dilakukan. Pendidikan agama dan karakter merupakan suatu proses pembiasaan yang fokus utamanya pada pembentukan keyakinan dan karakter keagamaan anak melalui berbagai kegiatan.

Cara terbaik agar masyarakat tidak menyimpang dari nilai-nilai agama adalah dengan menanamkan dalam diri mereka melalui pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, pendekatan keagamaan terhadap pendidikan anak antara lain melibatkan pengajaran anak tentang Islam melalui kegiatan terstruktur dan pengajaran agama. Hal ini merupakan tugas rutin dan deterministik yang dilakukan orang setiap hari. Misalnya, siswa berdoa sebelum dan sesudah sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menyapa guru dan teman sekelasnya, bahkan mencium tangan gurunya di kelas sebagai salah satu bentuk pertunjukan penghargaan mereka atas iman mereka. Melakukan perjalanan ke dan dari sekolah, menyortir dan mengembalikan perlengkapan sekolah ke tempatnya setelah digunakan, dll. Peringatan akan diberikan kepada anak yang menghentikan kebiasaan ini, dan akan terus berlanjut tanpa batas waktu. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mendorong perubahan perilaku positif pada anak.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas sangat menekankan pengajaran nilai-nilai agama dan karakter kepada siswa di samping memberikan pendidikan umum. Agar anak bisa mengenal Tuhan, ia harus mengingat nama baik Allah yaitu Asmaul Husna. Dengan menghafal Asmaul Husna berarti anak sudah dikenalkan dengan Tuhannya yaitu Allah Swt.¹⁶

Anak-anak RA Diponegoro 26 Kedungbanteng menunjukkan pengendalian diri sebelum, saat, dan sesudah kegiatan pembelajaran. Meletakkan ransel, mengantri dan mencium tangan guru saat memasuki kelas,

¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Suprihatin, S.Pd.AUD. di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

¹⁶ Observasi Pendahuluan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 1-7 Februari 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

memberi salam, menyapa, berdoa dengan benar, menghormati teman, dan mencuci tangan sebelum kelas dimulai merupakan perintah sederhana bagi semua siswa. siswa. kegiatan akademis, dll. Setelah Anda selesai makan, bermain, atau berada di luar sebentar. Kebiasaan dan perilaku baik yang dipelajari siswa di kelas mulai terlihat dalam kehidupan nyata.¹⁷

Menghafal salat, suratan-suratan pendek, dan hadis, mengucapkan kalimat thayyibah, mengaji, ikut salat berjamaah, berjabat tangan saat beraktivitas, belajar, dan berwudhu merupakan beberapa kebiasaan yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada anak di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas. Makan-makan bersama diadakan pada hari Sabtu, dan acara amal khusus diadakan pada hari Jumat. Berjabat tangan dengan guru, menyapa, membaca doa, berbagi jajan saat istirahat, dan membuang sampah pada tempatnya adalah bagian dari rutinitas sehari-hari. Upaya membentuk keyakinan dan praktik keagamaan masyarakat menjadi subjek penelitian ini. Penulis menyatakan bahwa para guru RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas telah berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan praktik ini kepada siswanya.¹⁸

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas.

B. Definisi Konseptual

1. Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti

Istilah penanaman berasal dari kata tanam yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya). Pada saat yang sama, penanaman merupakan suatu proses, kegiatan, atau metode tersendiri. Manusia menggunakan nilai-nilainya sebagai tolok ukur bagaimana ia harus bertindak dalam setiap aspek kehidupan.

¹⁷ Observasi Pendahuluan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 1-7 Februari 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹⁸ Observasi Pendahuluan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 1-7 Februari 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Agama adalah kumpulan ajaran yang menetapkan norma-norma tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan sesamanya, alam semesta, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

Nilai keimanan (akidah), ibadah (Islam), dan akhlak merupakan tiga pilar filsafat Islam yang bersumber dari prinsip inti dan cita-cita tertinggi ajaran agama Islam.²⁰

Pendidik dengan demikian membentuk jiwa dan karakter seseorang melalui penanaman nilai-nilai agama. Nilai-nilai tersebut antara lain sistem kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, aturan-aturan mengenai hubungan antarpribadi, dan rasa hormat terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter unggul yang akan berguna bagi mereka dalam hubungannya dengan Tuhan, orang lain, dan diri mereka sendiri (akhlakul karimah).²¹

Hal yang membuat seseorang menonjol dari orang lain dalam percakapan dan tindakan adalah karakternya.²²

Tujuan penelitian ini adalah untuk membekali dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan dengan hati nurani yang bersih dan karakter yang baik, yang akan mereka refleksikan dalam diri mereka, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Inilah yang dimaksud dengan memiliki karakter yang baik. Agama memberikan landasan bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk pikiran, sikap, emosi, tindakan, dan hasil.²³

¹⁹ Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 12.

²⁰ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangaun Sekolah Islam Unggulan*, (Jakarta: emir, 2017), hlm. 60.

²¹ Su'dadah, *Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)*,..., hlm. 137.

²² Maswardi Muhammad Amin, *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*, (Yogyakarta: Calpulis, 2016), hlm. 1.

²³ Erna Setyowati, *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran Di Sekolah*, Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 39, NO. 2, (Desember, 2009), hlm. 150.

Jelas yang penulis maksud adalah strategi membesarkan anak yang paham akidah, ibadah, dan akhlak Islam ketika ia berbicara tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dan karakter pada diri mereka. tentang rutinitas rutin mereka. Memupuk keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti peserta didik.

2. RA Diponegoro 26 Kedungbanteng

PAUD swasta RA Diponegoro 26 Kedungbanteng yang berpusat di Kabupaten Banyumas ini dikelola oleh Yayasan Bina Bhakti Wanita Muslim NU. Kondisi pembelajaran di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng sangat mendukung karena lokasi sekolah yang dekat dengan pusat pemerintahan desa dan kelurahan serta jalan masyarakat.²⁴

Lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah RA Diponegoro 26 Kedungbanteng, gedung kelas tunggal. Dikategorikan dalam Kategori B, anak-anak muda ini berusia sekitar 5 atau 6 tahun. Sedangkan jumlah guru di kelas tersebut ada 2 orang yaitu Siti Maslakhah dan Suprihatin, S.Pd.AUD. selaku kepala sekolah. Judul penelitian ini memberi kesan bahwa RA Diponegoro 26 Kedungbanteng merupakan tempat yang baik untuk mencari bimbingan dan petunjuk dalam penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti yang bertanggung jawab, terencana, dan terencana pada anak usia dini. Metode seperti keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman, bercerita/mendongeng, karyawisata, dan menyanyi dimanfaatkan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas?

²⁴ Dokumen RA Diponegoro 26 Kedungbanteng, diakses pada tanggal 27 Januari 2024

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat. Diantaranya:

- a. Bagi sekolah terutama untuk guru, menjadi tolak ukur bagi perkembangan prinsip-prinsip moral dan agama yang diamalkan.
- b. Bagi peneliti, khususnya untuk membantu para ulama lebih memahami peran pendidikan agama sejak dini dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Islam, serta memperluas pemahaman mereka tentang pendidikan agama Islam secara umum.
- c. Bagi para pembaca, sebagai informasi tambahan dalam bidang pendidikan agama islam.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung pentingnya landasan penelitian, tinjauan literatur memberikan gambaran sistematis tentang informasi yang dikumpulkan dari literatur yang relevan dengan penelitian. Di dalam tinjauan pustaka ini akan diperjelas beberapa teori yang ada relevansinya dengan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas”

Permasalahan seputar pembentukan karakter dan prinsip keagamaan seseorang menjadi fokus kajian ini. Hal ini terkait dengan beberapa karya yang mengangkat topik yang sama, seperti :

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Titik Prihartini, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Cabang Purbalingga Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012” Penelitian tersebut dipusatkan pada topik: kebiasaan beragama (seperti tersenyum dan berjabat tangan), pentingnya berdoa sebelum belajar,

hafalan shalat dan dzikir, hafalan *juzz'amma*, kebiasaan mempelajari iqra, dan pemahaman. dari rukun iman dan Islam. Kompeten dalam beribadah, baik dari segi kesederhanaan maupun keutamaannya. Karya peneliti mendatang di bagian etika sebanding dengan penelitian ini karena keduanya menyelidiki persamaan dan perbedaan dalam pengembangan nilai-nilai agama.²⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Nafisatul Khamidah, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro166 Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014” Upaya penanaman nilai-nilai dan kebiasaan keagamaan pada diri siswa menjadi subjek penelitian ini. Nilai dan kebiasaan tersebut antara lain membaca Al-Quran, menghafal *juzz'amma*, menjaga hari besar Islam, dan belajar Iqro. Temuan serupa akan segera dipublikasikan dalam kajian tertulis mengenai nilai-nilai keagamaan siswa. Namun, fokus penelitian ini adalah pada kebiasaan, bukan pada metode.²⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Wiva Ainur Rohmah, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bermain Bagi Siswa TK Masyithoh 03 Sikampung Dan TK Masyithoh 05 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” Bagaimana cara menanamkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendidikan Islam menjadi subjek penelitian ini. sambil memasukkan ajaran agama ke dalam kegiatan pendidikan dan rekreasi. Baik penelitian ini maupun penelitian yang akan datang berfokus pada pengembangan nilai-nilai, namun penelitian yang akan datang akan lebih dari sekadar metode permainan saja, namun juga mencakup aspek-aspek lainnya.²⁷

²⁵ Titik Prihartini, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Cabang Purbalingga Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, 2012)

²⁶ Nafisatul Khamidah, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro166 Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, 2013)

²⁷ Wiva Ainur Rohmah *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bermain Bagi Siswa TK Masyithoh 03 Sikampung Dan TK Masyithoh 05 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto, 2016)

4. Jurnal yang ditulis oleh Murni dan Ariyani dengan judul “Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Peran Orang Tua”. Pentingnya orang tua dalam mendidik anak-anaknya tentang prinsip-prinsip moral dan agama dibahas dalam majalah ini. Keterlibatan orang tua sebagai pendidik, penggerak, panutan, dan pemantau merupakan tema yang muncul dari penelitian dan diskusi selanjutnya.²⁸
5. Jurnal yang ditulis oleh Su’dadah dengan judul “Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral dan Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)”. Dengan tujuan untuk menanamkan dalam diri siswa rasa prinsip moral yang kuat dan mendorong mereka untuk menghayatinya, publikasi ini menganjurkan pendidikan karakter sebagai komponen integral dari pendidikan agama.²⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian awal dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran-lampiran.

BAB I berisi tentang PENDAHULUAN dengan tujuan untuk menanamkan dalam diri siswa rasa prinsip moral yang kuat dan mendorong mereka untuk menghayatinya, publikasi ini menganjurkan pendidikan karakter sebagai komponen integral dari pendidikan agama.

BAB II berisi KAJIAN TEORI yang Definisi, beberapa sumber, dan beberapa metode pengajaran nilai dan moral agama hendaknya diberikan dalam penjelasan tentang (A) penanaman nilai dan moral agama. (B)

²⁸ Setya Murni, dan Dewi Ariyani, “Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Peran Orang Tua”, *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, 2022, 8 Maret 2024 pukul 14.07

²⁹ Su’dadah, “Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1 (Mei 2014) 7 Februari 2024

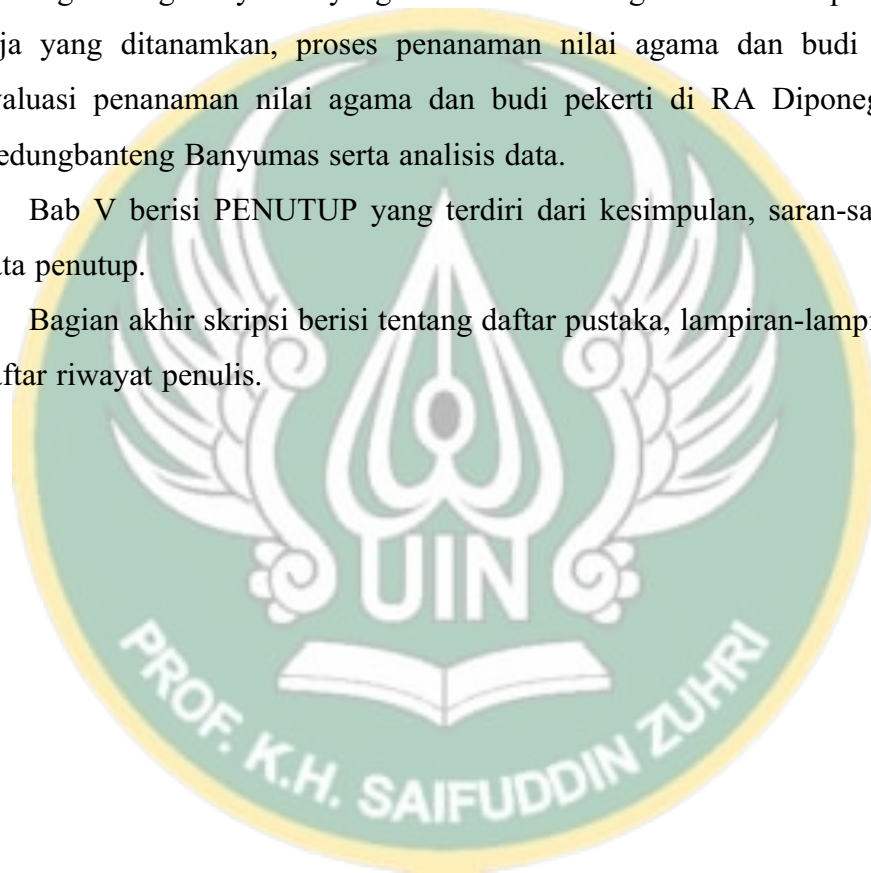
Raudhatul Athfal: Pengertian Raudhatul Athfal, Tahapan Perkembangan Anak Raudhatul Athfal, Rancangan Kurikulum Raudhatul Athfal

BAB III berisi METODE PENELITIAN yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan HASIL PENELITIAN berisi tentang penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas yang terdiri dari nilai agama dan budi pekerti apa saja yang ditanamkan, proses penanaman nilai agama dan budi pekerti, evaluasi penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas serta analisis data.

Bab V berisi PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti

1. Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti

a. Pengertian Penanaman

Penanaman berarti proses, cara, tindakan, budidaya, budidaya atau penanaman. Dalam hal ini budidaya berarti cara atau usaha untuk menumbuhkan sesuatu. Secara etimologis kata menanam berasal dari kata “Tanam” yang berarti menabur benih, kata menanam lebih bermakna proses, cara, perilaku menanam, mendampingi atau menanamkan.³⁰

Budidaya adalah proses membangun dan memelihara nilai-nilai yang baik menurut Damayanti (dikutip Arifin). Al-Quran dan Hadits menjadi sumber prinsip-prinsip ini. Perbuatan baik adalah sifat kedua bagi siswa. Siswa mendapat manfaat besar dari memiliki teladan positif yang dapat ditiru. Lebih jauh lagi, mengajarkan nilai-nilai berulang kali membantu siswa menginternalisasikannya dan melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

b. Pengertian Nilai Agama

Nilai, menurut Sumantri yang dikutip Ridhahani, adalah isi hati nurani manusia yang memberikan prinsip-prinsip moral yang lebih mendasar; mereka berfungsi sebagai standar keunggulan, kemanjuran, atau kepenuhan (potensi) hati nurani. Nilai, menurut Ridhahani yang mengutip Sauri, adalah “harga yang diharapkan dari perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang disepakati.”

³⁰ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1615.

³¹ Samsul Arifin, *Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun 2017/2018*, Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies, Vol. 1 No. 1 Juli 2018, hlm. 47.

Mengingat nilai adalah cara hidup yang berkaitan dengan kewajiban seseorang terhadap orang lain, maka otonomi dan akuntabilitas merupakan kebutuhan mendasar. Sedangkan nilai adalah suatu preferensi terhadap sesuatu yang lebih baik, suatu acuan terhadap suatu cara hidup atau keadaan akhir dari keberadaan (*mode of conduct or end-state existence*), dan suatu keyakinan yang bertahan lama, menurut Rokeach yang dikutip oleh Ridhahani. Sederhananya, konsep adalah segala sesuatu yang dijunjung tinggi oleh orang dan masyarakat, baik itu konsep kebaikan (*conception of the preferable*) atau serangkaian preferensi individu atau masyarakat.³²

Dengan demikian, menurut para ahli di atas, nilai adalah sesuatu yang dipikirkan oleh individu dalam rangka mengambil suatu keputusan yang dapat diterapkan dalam kehidupan, dan nilai-nilai tersebut dapat bersifat positif atau negatif.

Asal kata *al-Din*, religi (*relege, religare*) dan al-Din, agama (*Semit*), berarti hukum atau undang-undang digunakan Nasution, yang dikutip Jalaluddin, untuk mendefinisikan agama. Soalnya, kata ini dalam bahasa Arab memiliki banyak arti, antara lain kekuasaan, ketundukan, hutang, pahala, dan kebiasaan. Lebih lanjut, kata Latin "*religion*" atau "*relegere*" berarti berkumpul dan belajar. Ketergantungan mempunyai arti yang mengikat. Agama, dengan dua konsonannya (a sama dengan tidak dan gam sama dengan pergi), bukanlah sebuah kata yang hilang melainkan sebuah kata yang dilestarikan selama berabad-abad.³³

Dalam hal ini, "agama" tidak hanya mencakup hubungan dengan Tuhan tetapi juga dengan masyarakat, dan agama menetapkan aturan-aturan bagaimana menjalani hubungan-hubungan ini sedemikian rupa sehingga membawa kebahagiaan bagi kebutuhan

³² Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis AlQuran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), hlm. 61-62.

³³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

spiritual dan material seseorang.

Agama mengatur interaksi manusia dengan Tuhan, manusia lain, dan alam; itu adalah hukum dan petunjuk sempurna yang diberikan Tuhan kepada nabi Muhammad.³⁴

Dalam agama, terdapat dikotomi antara baik dan jahat yang berkaitan dengan nilai-nilai sakral keyakinan, ibadah, ajaran, pendapat, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Definisi di atas membawa kita pada keyakinan bahwa nilai-nilai agama merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia karena dilandasi oleh risalah (pesan) yang diberikan Tuhan kepadanya. Nilai-nilai ini kemudian menjadi keputusan yang dapat diambil seseorang dalam hidupnya. Agar manusia dapat menavigasi seluk beluk kehidupan sehari-hari, serta hubungannya dengan Tuhan, komunitasnya, dan alam, fungsi nabi sebagai pemberi hukum dan pembimbing sangatlah ideal.

Nilai agama yang dibahas dalam penelitian ini mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Nilai agama itu sendiri bersumber dari Tuhan yang merupakan Al-Haqq. Sumber dari nilai-nilai agama Islam dari Tuhan yaitu berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an yang berisi wahyu Allah dan Al-Hadits yang memuat sunnah Rasulullah.

1) Al-Quran

Al-Qur'an dianggap oleh umat Islam sebagai teks suci yang berisi firman (wahyu) Allah, yang diturunkan secara bertahap selama 22 tahun 22 hari oleh Malaikat Jibril, yang menjabat sebagai Utusan Allah. Muhammad, sang nabi, pertama di Madinah, lalu di Mekah. Tujuannya adalah menjadi mentor atau sumber bimbingan bagi umat manusia, membantu mereka untuk

³⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 3-4.

³⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2009), hlm. 124.

sejahtera di dunia dan menemukan kebahagiaan di akhirat.³⁶

Al-Quran yang turun sedikit demi sedikit selama (dibulatkan) dua puluh tiga tahun itu isinya antara lain:

- a) Petunjuk mengenai keyakinan esensial manusia. Iman kepada keesaan Tuhan, segera tibanya hari kiamat, dan pengharapan akan hisab dan pahala di masa depan merupakan prinsip-prinsip dasar keimanan ini.
 - b) Petunjuk yang mengacu pada hukum syariah, menentukan arah yang harus diikuti manusia dalam interaksinya dengan Allah dan orang lain agar dapat menjalani kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.
 - c) Memberi petunjuk tentang akhlak dan hal-hal baik dan buruk yang harus dipertimbangkan orang dalam kehidupan sosial, pribadi, dan profesionalnya.
 - d) Kisah sejarah, seperti yang terdapat pada surat Saba (34) ayat 15–17, yang menggambarkan nasib kaum Saba.
 - e) Berita yang berfokus pada masa yang akan datang. Tentang akhirat yang merupakan kehidupan terakhir bagi manusia.
 - f) Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.
 - g) Hukum yang berlaku bagi alam semesta.³⁷
- 2) Al-Hadits

Hadits berarti “berita” atau “sesuatu yang baru” dalam arti bahasa. Apapun yang dilakukan, diucapkan, atau tidak dilakukan Nabi sebagai tanda persetujuan (taqrir) tercakup dalam istilah ini dalam ilmu hadis.

Hadits memiliki tiga fungsi selain sebagai sumber dari Al-Qur'an.:

93. ³⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.

³⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 96-103.

- a) Menegaskan keutamaan didalam al-Qur'an. Soal shalat misalnya. Al-Qur'an memuat aturan-aturan dalam shalat. Sunnah Nabi menegaskan kembali penerapan ketentuan ini.
- b) Berdasarkan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Soal shalat misalnya. Allah memerintahkan manusia untuk berdoa dalam Al-Qur'an. Namun tidak disebutkan secara spesifik berapa jumlah shalatnya, bagaimana cara melaksanakannya, apa saja rukunnya, atau bagaimana syaratnya. Pernyataan tersebut disampaikan Nabi sambil mengilustrasikan berbagai tata cara shalat, rukun, dan prasyaratnya, serta jumlah rakaat yang diwajibkan untuk masing-masing shalat.
- c) Menciptakan materi baru yang tidak ada atau tidak jelas dalam Al-Qur'an. Sebagai larangan, antara lain, seorang wanita menikahi bibinya atau mempunyai banyak suami.³⁸

Berdasarkan prinsip-prinsip inti Islam dan ajaran terpenting Islam, Ulam mengklasifikasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam tiga kategori: Nilai Keimanan (Akidah), Nilai Ibadah (Syariah), dan Akhlak.³⁹

Secara umum prinsip agama Islam terdiri dari tiga bagian: akidah yang berarti percaya pada kekuatan gaib; nilai ibadah artinya melakukan perbuatan yang menunjukkan kepercayaan terhadap kesaktian; dan moral, yang berarti mendorong orang lain untuk berbuat baik dengan melakukan segala upaya. Karena mereka beriman bahwa Tuhan melihat dan mengetahui segalanya, hal ini dapat dilakukan bahkan ketika tidak ada orang lain yang mengawasinya.⁴⁰

³⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 112-113.

³⁹ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, (Jakarta: emir, 2017), hlm. 60.

⁴⁰ Amir Syamsudin, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 69-70.

Mengingat hal-hal di atas disimpulkan jika menurut penelitian ini, nilai-nilai agama adalah gagasan baik atau buruk yang dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan yang kemudian dapat ditindaklanjuti sesuai dengan prinsip-prinsip berikut: Keyakinan inti dan prinsip-prinsip Islam, termasuk pentingnya keimanan, ibadah, dan nilai-nilai agama, serta pertimbangan etis terkait topik-topik tersebut. Prinsip-prinsip yang mengatur manusia dalam kehidupan sehari-hari, saat mereka mengarahkan hubungan, memenuhi tanggung jawab mereka kepada Tuhan, dan peduli terhadap lingkungan.

c. Pengertian Budi Pekerti

Baik budi pekerti maupun akhlak berasal dari bahasa Sansekerta dan pada dasarnya memiliki arti yang sama. Pada intinya, ajaran moral dan etika adalah identik. Berbagai disiplin ilmu, termasuk agama, kewarganegaraan, sosiologi, dan bahasa, semuanya berkontribusi pada program pendidikan karakter.⁴¹

Dalam pendidikan karakter, tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, yaitu karakter yang terpuji dalam interaksinya dengan Tuhan, sesama manusia, dan perilaku yang luhur (akhlakul karimah).⁴²

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan pada siswa seperangkat prinsip inti yang dapat mereka jalani. Keutamaan yang harus dimiliki seseorang menurut ajaran akhlak mulia adalah: kesalehan, dapat dipercaya, kenabian, kebaikan, ketekunan, peradaban, keberanian untuk melakukan apa yang benar, petualangan, disiplin, keterbukaan, kelembutan hati, kesetiaan, ketaqwaan, inisiatif, kemauan keras, kepemimpinan, kerendahan

⁴¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

⁴² Su'dadah, *Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)*,..., hlm. 137.

hati, semangat, rasa syukur, tanggung jawab, kepedulian, kebijaksanaan, kecerdasan, demokrasi, energi, efisiensi, empati, kejujuran, keterusterangan, kemandirian, introspeksi, cinta ilmu, menghargai karya orang lain, kesehatan, pendapat, waktu, toleransi, kemurahan hati, produktivitas, keramahan, kesadaran akan keindahan, kasih sayang, dll.⁴³

Pendidikan akhlak keagamaan menjadi tulang punggung pendidikan karakter. Seseorang yang mempunyai akhlak yang kuat akan mempunyai akal untuk memahami ayat-ayat Allah SWT, mata untuk melihat manifestasi keagungan Allah SWT, dan telinga untuk mendengar ayat-ayat Allah SWT. Kesucian jiwa dan peningkatan kekuatan fisik merupakan manfaat tambahan dari pengembangan karakter yang baik. Mengembangkan karakter yang menyeimbangkan perkembangan intelektual, perkembangan psikospiritual, dan kebugaran jasmani (kesehatan jasmani/raga).⁴⁴

Berdasarkan hal-hal di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa fokus penelitian ini pada nilai-nilai agama dan pengembangan karakter adalah upaya untuk membantu masyarakat membentuk opini mereka sendiri tentang apa yang baik dan buruk dalam hidup, sejalan dengan prinsip-prinsip pedoman Islam. Untuk mengatur hubungan dan tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, dan satu sama lain, serta untuk menjalankan tata cara kehidupan nyata, manusia bersandar pada ajaran yang berupa pengetahuan dan pengalaman prinsip-prinsip agama, moral, dan etika.

2. Materi Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti

Disaat peserta didik menyelesaikan suatu satuan pendidikan, mereka harus menunjukkan penguasaan terhadap materi pembelajaran yang mencakup seluruh muatan kurikulum. Penguasaan ini didasarkan pada

⁴³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri...*, hlm. 34

⁴⁴ Maswardi Muhammad Amin, *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*, (Yogyakarta: Calpulis, 2016), hlm. 9.

kompetensi dasar. Istilah materi pembelajaran juga dapat merujuk pada sumber daya yang membantu siswa memperoleh informasi, praktik, dan pola pikir yang mereka perlukan untuk memenuhi tolok ukur kompetensi tertentu.⁴⁵

Pokok-pokok ajaran dalam penanaman nilai agama diantaranya:

a. Nilai Keimanan (Akidah)

Aqidah berasal dari akar kata bahasa Arab *al-'aqdu* berarti ikatan kepastian, pengukuhan, pengencangan dengan kuat, yakin dan mantap. Aqidah adalah hukum *qat'i* yang maksum menurut definisi ini, baik berdasarkan naqli maupun aqli. Secara khusus, hukum *qat'i* dan ajaran dasar Islam secara kolektif dikenal sebagai aqidah.⁴⁶

Aqidah adalah kepercayaan atau keimanan. Rukun iman menjadi dasar sistem keyakinan atau kepercayaan Islam. Pendidikan agama seorang anak sangat membentuk karakternya. Pembinaan nilai ajaran Islam dapat dilihat pada aqidah dan larangan perbuatan syirik. Penting untuk menanamkan keimanan pada anak sejak dini agar mereka terlindung dari pengaruh negatif dan keyakinan yang merugikan saat mereka dewasa. Mengajari anak-anak tentang Islam bukan sekedar menyampaikan fakta, namun juga tentang membantu mereka menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai inti agama.⁴⁷

Dalam materi akidah diharapkan anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Ruang lingkup materi keimanan meliputi rukun iman yang enam yaitu:

- 1) Iman kepada Allah yang meliputi empat hal
 - a) Bahwa Allah itu ada tanpa sesuatu lain yang mengadakannya

⁴⁵ Starlet Gerdi Julian, Pengembangan Materi pembelajaran, <http://juliancreative.blogs.uny.ac.id> diakses Rabu, 13 Maret 2024 pukul 05.53

⁴⁶ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 62

⁴⁷ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 65

- b) Dia adalah *Rabb* (pemelihara seluruh alam)
- c) Dialah pemilik alam semesta yang memiliki wewenang mutlak untuk mengaturnya.
- d) Dia adalah satu-satunya Tuhan yang harus diibadahi, tidak ada yang diibadahi selain-Nya.

2) Iman kepada malaikat Allah

Para malaikat adalah utusan Allah kepada para Rosul. Siapa pun yang mengingkari keberadaan malaikat sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an adalah kafir.

3) Iman kepada Rosul Allah

Wahyu-wahyu yang diturunkan kepada nabi dalam bentuk hukum syariah merupakan keistimewaan dan diperintahkan untuk disampaikan kepada umatnya. Menurut Al-Qur'an, Tuhan SWT mengirimkan utusan kepada setiap orang.

4) Iman kepada kitab-kitab Allah

Kita beriman kepada kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan Allah kepada utusan-Nya.

5) Iman kepada hari kiamat

Artinya yakin bahwa akan datang pada suatu masa berakhirnya semua kehidupan.

6) Iman kepada *Qadha* dan *Qadar*

Sunnah yang digariskan Allah SWT bagi alam semesta ini, nizam yang diamalkan, dan hukum alam yang diamalkan, semuanya merupakan bagian dari qadar, dan qadha adalah amalan nyata mengamalkannya.

Mengenalkan rukun iman kepada anak diharapkan anak mampu mengetahui dan mempercayai adanya Tuhan, yang kemudian mulai mengenal Tuhan salah satunya dengan menghafal Asmaul Husna, dan dengan selalu bersyukur sebagai bentuk pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mulai mengenali keimanan lainnya serta mengenali dan mempraktikkan ajaran pokok yang lain seperti ibadah

dan berakhlak .

b. Nilai Ibadah (Syariah)

Dalam bahasa Arab, ibadah (Arab: *'ibadah*, tunggal: *'ibadat*, jamak) yang berarti pengabdian atau penyerahan diri. Kata "*abd*" berarti hamba dalam bahasa Arab, dan kata "menyembah" merupakan turunan dari kata tersebut. Adalah kewajiban saya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah adalah ikhtiar menaati hukum dan peraturan Allah SWT, menjalani kehidupan sesuai dengan perintah-Nya, dimulai sejak remaja dan berlanjut hingga meninggal dunia.⁴⁸

Tentu saja hukum yang dipermasalahkan adalah syariah, hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT. Interaksi manusia dengan Tuhan (*hablun minallah*) dan dengan sesamanya (*hablun minannas*) diatur dalam ketentuan tersebut.

Cara manusia berhubungan dengan Allah SWT ditentukan oleh ibadahnya. Rukun Islam yang lima, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu menjadi landasan ibadah dalam Islam. Di sisi lain, ada banyak cara berbeda bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain dan menjalin interaksi dengan sesamanya.⁴⁹

Allah SWT memerintahkan anggota keluargamu untuk berdoa dan mengajar dengan sabar, sebagaimana tercantum dalam Surat Taha/20 Ayat 132. Ayat ini menekankan pentingnya pendidik dan orang tua di lingkungan sekolah dalam menanamkan prinsip-prinsip ibadah kepada anak-anak mereka, sehingga mereka dapat menerapkannya. nilai-nilai ini ke dalam rutinitas sehari-hari mereka. Kebiasaan beribadah anak secara tidak langsung menumbuhkan rasa semangat dalam jiwanya.⁵⁰

⁴⁸ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 65

⁴⁹ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 66.

⁵⁰ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 67.

Materi ibadah pada anak usia 5-6 tahun diharapkan anak mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok yang telah diajarkan seperti anak mampu mempraktikkan gerakan shalat dan melafalkan niat shalat, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca kitab suci, dan ritual keagamaan lainnya.

c. Nilai Akhlak

Istilah “akhlak” mempunyai akar etimologis dari kata Arab “al-akhlaq”, yang merupakan versi jamak dari kata “khuluq”. Khuluq mengacu pada sopan santun, temperamen, perilaku, atau perilaku. Dalam ranah terminologi, *Hujjat al-Islam* Abu Hamid al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Basyari dan Hidayatullah memberikan definisi akhlak sebagai keadaan yang melekat pada jiwa yang memudahkan pelaksanaan perbuatan tanpa memerlukan proses kognitif.⁵¹

Konsep akhlak mencakup dua kategori berbeda: moral yang ditujukan kepada Sang Khaliq, atau Sang Pencipta, dan moral yang ditujukan kepada makhluk, atau ciptaan-Nya. Akhlak dapat dikategorikan sebagai berbudi luhur (mulia) atau tercela (tercela). Seseorang dapat menilai kualitas akhlak manusia terhadap Allah SWT dengan mengkaji amal ibadahnya. Sebaliknya, penilaian akhlak manusia dapat ditentukan dengan mengamati interaksi individu dan perilakunya dalam hubungan sosial. Selain itu, penilaian prinsip moral manusia terhadap makhluk hidup lain dan alam semesta dapat ditentukan oleh perlakuannya terhadap hewan, tumbuhan, alam sekitar, dan benda mati yang semuanya merupakan ciptaan Tuhan.⁵²

Materi akhlak, anak mengenali dan meneladani sifat-sifat Tuhan dan Menunjukkan perilaku baik seperti mengucap syukur, salam, tolong, terimakasih, maaf dan permisi. Anak juga berlatih berbicara

⁵¹ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 85.

⁵² Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 67-68.

santun, menunjukkan kasih sayang dan empati. Anak dapat mengenal dan menghormati perbedaan antara dirinya dan orang lain.

3. Metode Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti

Metode adalah alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Ketika memilih metode untuk program kegiatan anak, pendidik harus mempunyai argumen dan aspek yang kuat untuk mendukung pilihan pendekatan mereka. Misalnya, keterlibatan anak dalam tujuan dan karakteristik harus dipertimbangkan.⁵³ Ciri-ciri obyektif meliputi penguasaan bahasa, bakat kreatif, kemahiran motorik, pertumbuhan emosi, pembentukan nilai, dan penanaman sikap dan nilai.

Teknik yang dapat digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip agama dan kualitas moral pada anak kecil :

a. Metode Keteladanan

Pendekatan keteladanan merupakan strategi pembelajaran yang menunjukkan perilaku keteladanan, baik dengan membina lingkungan sosial yang akrab atau personal di lingkungan sekolah, dengan mengamati perilaku etis pendidik dan tenaga pengajar lainnya, atau secara tidak langsung dengan menghadirkan berbagai bentuk keteladanan.⁵⁴ Metode ini dilakukan dengan cara memberi contoh (teladan) yang baik secara langsung, guru mencontohkan dengan kepribadiannya, sifat, tingkah laku dan pergaulannya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai tindakan menetapkan rutinitas atau rutinitas terhadap sesuatu atau seseorang. Pembiasaan adalah metode yang sangat sukses dalam proses pendidikan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral ke dalam jiwa generasi muda.⁵⁵ Pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan yang sangat penting khususnya bagi anak. Anak perlu dibiasakan dengan hal-hal

⁵³ Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*, (Jakarta: Cendekia 2001), hlm. 19.

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 154.

⁵⁵ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 98.

yang baik. Kemudian mereka mengubah semua sifat-sifat baik menjadi kebiasaan-kebiasaan sehingga jiwa dapat memperoleh kebiasaan-kebiasaan itu tanpa banyak usaha, tanpa banyak kehilangan tenaga, dan tanpa terlalu banyak kesulitan.⁵⁶ Metode pembiasaan dilakukan dengan cara berulang-ulang seperti mengajarkan shalat, doa-doa, kalimat Thayyibah, surat pendek, dan lainnya.

c. Metode Nasehat

Memberi nasehat berarti mengatakan kebenaran dengan cara yang mendorong orang lain untuk menjalaninya. Hanya Allah SWT yang mampu memberikan nasehat bijak.⁵⁷

Kekuatan nasehat terletak pada kemampuannya untuk memberikan pencerahan kepada kaum muda akan kebenaran, mendorong mereka untuk hidup bermartabat dan terhormat, memberikan kepada mereka serat moral dan nilai-nilai Islam yang kuat.⁵⁸ cara yang sesuai dalam menyampaikan nasehat kepada anak dapat melalui kisah atau cerita.

d. Metode Perhatian atau Pengawasan

Pendekatan terbaik untuk mencapai hal ini adalah dengan terus memperhatikan perkembangan psikologis dan sosial anak, sering menanyakan tentang bakat mereka dalam olahraga dan sains, dan memberikan perhatian yang cermat terhadap pertumbuhan moral dan agama mereka setiap saat.⁵⁹ metode perhatian dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

e. Metode Hukuman

⁵⁶ Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan...*, hlm. 100.

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), Hlm. 145.

⁵⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*,..., hlm. 209.

⁵⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).

Beberapa anak belajar paling baik melalui bimbingan dan teladan, hukuman tidak selalu diperlukan. Seorang anak dapat belajar bahwa beberapa tindakan dapat diterima jika tidak ada hukuman dan tindakan lainnya tidak dapat diterima jika ada hukuman bahkan sebelum dia memahami konsep aturan.

Mengajari anak-anak hukuman yang tepat dan sesuai usia dalam lingkungan yang penuh kasih sayang adalah tujuan dari pendidikan hukuman, bukan kekerasan fisik atau kontak fisik. Beratnya hukuman terhadap seorang anak harus sebanding dengan kedewasaan, pengetahuan, dan kecerdasannya.⁶⁰ Metode hukuman yang digunakan pada usia 5-6 tahun yaitu sama saja dengan menasehati, karena pada usia ini tidak dianjurkan untuk menghukum secara fisik.

f. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah cara untuk mengajarkan sesuatu kepada seseorang dengan mendeskripsikannya dan kemudian menunjukkan kepada mereka cara melakukannya. Peserta diperlihatkan praktik melalui demonstrasi. Ada dua tujuan utama demonstrasi: demonstrasi proses, yang menunjukkan langkah-langkah yang terlibat, dan demonstrasi hasil, yang menunjukkan produk akhir. Siswa biasanya terus berlatih setelah demonstrasi.⁶¹ Metode demonstrasi biasanya dilakukan saat mempraktikkan shalat serta wudhu agar anak lebih mudah memahami.

g. Metode bercerita

Anak pada dasarnya bersifat kreatif, sehingga metode bercerita memerlukan kapasitas kreatif baik pendongeng atau penontonnya.

⁶⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anaka dalam Islam II*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).

⁶¹ Syifa S. Mukrima, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung: UPI, 2014), hlm. 84-85.

h. Metode Karyawisata

Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia nyata melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah tujuan sebenarnya dari metode karyawisata. Sebagai contoh metode pengajaran karyawisata, siswa dapat mengunjungi pabrik sepatu, bengkel mobil, department store, dll., di luar kelas untuk mempelajari topik tertentu. Mukrima mengutip dari Mulyasa bahwa karyawisata merupakan aspek integral dari kurikulum sekolah dan siswa melakukan karyawisata untuk belajar, terutama dengan melihat dunia secara langsung.⁶² Metode karya wisata dilakukan dengan berkunjung ke tempat yang dapat menambah wawasan anak baik berjalan-jalan dilingkungan sekitar maupun kunjungan ketempat lainnya.

i. Metode bernyanyi

Menyanyi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran anak-anak, khususnya di tahun-tahun awal; ini membantu mereka mengingat apa yang telah mereka pelajari dan membantu mereka mengembangkan bakat mereka.⁶³ Bernyanyi adalah bagian integral dari kehidupan masa kanak-kanak sejak awal, karena anak-anak suka menyanyi baik mereka menyanyi yang baik atau tidak. Anda harus memiliki kemampuan untuk secara kreatif mengekspresikan prinsip-prinsip agama dan pesan-pesan kebaikan ketika bernyanyi. Metode bernyanyi dilakukan dengan menyanyikan materi yang sedang diajarkan.

B. Raudhatul Athfal

1. Pengertian Raudhatul Athfal

⁶² Syifa S. Mukrima, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya...*, hlm. 132-133.

⁶³ Euis Kurniati, "Pengembangan Pengalaman Belajar dan Sumber Belajar Bagi Anak Usia Dini Melalui Bermain, Bernyanyi, dan Bercerita" seminar dan pelatihan pengembangan kelompok bermain di TPA Al-Ihsan Sukamanah Pangandaran Ciamis pada tanggal 17-18 Desember 2004.

Bagi anak-anak berusia antara empat dan enam tahun, terdapat jalur pendidikan formal yang disebut Raudhatul Athfal (RA), yang menyediakan pendidikan sekuler dan pengajaran agama Islam.⁶⁴

Penyebutan nama Raudhatul Athfal ditemukan dalam Undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 dinyatakan :

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar.
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal.
- c. Pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), bentuk lain sederajat.
- e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga pendidikan yang diselenggarakan lingkungan.

Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶⁵

2. Tahapan Perkembangan Anak Raudhatul Athfal

Memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam pendidikan anak usia dini harus memprioritaskan hal-hal berikut yaitu mengembangkan minat atau daya tarik anak; pembentukan pola perilaku dalam seluruh aktivitas anak; dan berkembangnya potensi positif dalam diri anak. Anak perlu dibina dengan cara yang menyenangkan agar ia tidak merasa berkewajiban untuk melakukan aktivitas, sehingga minatnya dapat terus berkembang.

⁶⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...*, hlm. 127.

⁶⁵ UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003

Sebagai tahap perkembangan, anak usia dini bersifat non-tradisional. Sampai mereka menunjukkan tanda-tanda internalisasi nilai-nilai moral, anak-anak pada usia ini mengandalkan penguatan dari sumber luar untuk memandu penalaran moral mereka. Hal ini didasari tiga alasan utama: apa yang terasa enak, apa yang menurut mereka akan mendatangkan imbalan, dan karena orang dewasa memintanya.⁶⁶

Dongeng (*the fairy tale stage*) merupakan bagian dari perkembangan keagamaan anak-anak antara usia tiga dan enam tahun, ketika pemahaman mereka tentang Tuhan berkembang seiring dengan kapasitas kognitif mereka. Fantasi masih tertanam kuat dalam budaya modern; Alhasil, anak-anak malah menyikapi ajaran agama dengan ide-ide fantastik yang sarat dengan dongeng-dongeng yang sifatnya khayalan.⁶⁷

Antara usia dua dan enam tahun, anak memasuki masa praoperasional perkembangan otak. Selama masa ini, mereka fokus mempelajari simbol-simbol yang dapat mewakili pengalaman mereka, yang mungkin tampak tidak logis bagi orang dewasa. menyukai gaya dan senang bermain berdandan. Beberapa tonggak perkembangan yang dicapai anak pada usia ini antara lain sebagai berikut: perkembangan proses berpikir mandiri sebagai sarana belajar, kemampuan mengingat dan memvisualisasikan detail yang tidak langsung terlihat, munculnya representasi gambar dari dunia sekitar dan latihan menggambar bentuk sederhana seperti bulatan-bulatan kecil sebagai mata, hidung dan telinga.⁶⁸ Anak-anak pada tahap ini juga mulai belajar atau meniru dan bercerita *imajiner* (khayalan)

3. Rancangan Kurikulum Raudhatul Athfal

⁶⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...*, hlm. 46.

⁶⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...*, hlm. 49.

⁶⁸ Tholkhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hlm. 78.

Kurikulum, seperti yang diharapkan, mengacu pada perancangan pengalaman belajar.⁶⁹ Guru perlu memutuskan bagaimana mengevaluasi kurikulum dan kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran, serta tujuan itu sendiri, struktur kurikulum, format pengalaman belajar siswa, urutan pelajaran, bagaimana mengevaluasi pembelajaran. efektivitas kurikulum.⁷⁰

Pendidik perlu mengetahui apa yang ingin mereka capai sebelum mereka dapat membuat kurikulum. Tujuan pembelajaran harus diuraikan dalam tujuan ini. Tujuan pembelajaran harus tepat, tidak terlalu umum dan tidak terlalu spesifik.

Seorang guru harus mampu membuat katalog dan mengatur informasi yang terkandung dalam tujuan pembelajaran sebelum memilihnya. Ia harus mampu membuat siswa tetap terlibat selama berminggu-minggu saat meliputi materi di kelas pensiksi. Guru juga dapat mengatur kunjungan lapangan, seperti ke kebun binatang. Bahkan yang lebih baik lagi, siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dengan reptil sambil belajar tentang mereka dan membuat perbandingan dengan reptil lainnya.⁷¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru pertama-tama harus memilih materi yang dimaksudkan, dan kemudian memilih dari berbagai strategi pengajaran. Perencanaan pembelajaran menuntut guru untuk bersikap fleksibel, terbuka, dan imajinatif. Selain itu pendidik perlu memikirkan cara mengevaluasi kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditentukan.

⁶⁹ Soemiarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), hlm. 54

⁷⁰ Tholkhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hlm. 81.

⁷¹ Soemiarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Prasekolah...*, hlm. 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif adalah memberikan penjelasan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu latar alam dengan cara mendeskripsikannya kemudian memanfaatkan berbagai metode yang ada.⁷²

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang gejala yang terjadi saat ini, para peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi studi lapangan deskriptif kualitatif.⁷³ Latar belakang studi yang alami memungkinkan para peneliti untuk mengkaji realitas sosial secara keseluruhan sehingga dapat lebih bermakna, kompleks, dinamis, dan interaktif dengan banyak gejala yang saling berhubungan. Peneliti akan memperoleh informasi berharga dengan melakukan observasi, wawancara, dan pencatatan siswa di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas saat diajarkan nilai-nilai agama dan karakter.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng yang terletak di Jalan Gadog RT 001 RW 004 Desa Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, karena peneliti tertarik untuk meneliti “Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas” tersebut.

Peneliti tertarik pada RA Diponegoro 26 Kedungbanteng karena sekolah tersebut menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan agama kepada siswanya, termasuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap siswa dan menyediakan sumber daya yang dapat diakses dan sesuai usia. prinsip moral dan pendekatan pengembangan karakter. Setiap anak mengetahui tata cara-caranya: mereka mencium tangan guru ketika

⁷² Lexi J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 5-6.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hlm. 234.

pulang dan pergi sekolah, mereka mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan setelah bermain di luar, dan mereka berdoa sebelum dan sesudah makan, bahkan ketika mereka makan. beberapa yang lain. Dalam perjalanan ke atau dari sekolah, saat bepergian, dll. Anak-anak belajar jujur, pemaaf, dan suka membantu ketika mereka melihat guru mereka memberikan contoh sifat-sifat ini.⁷⁴

2. Waktu Penelitian

Secara khusus, wawancara, observasi awal, persiapan proposal, lokakarya, dan penyempurnaan proposal dilakukan antara akhir Januari dan pertengahan Februari sebagai bagian dari penelitian. Di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas dilakukan penelitian. Waktu observasi yaitu dari pukul 07:00-10:00, waktu wawancara dan dokumentasi 10:15-selesai.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik perhatian sebuah penelitian. Di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng, fokusnya adalah bagaimana keyakinan agama dan kepribadian siswa berkembang.

2. Subjek Penelitian

Objek, orang, atau hal-hal yang menimbulkan kontroversi dan dikaitkan dengan variabel penelitian disebut objek penelitian.⁷⁵ Subjek dalam penelitian adalah, guru, peserta didik dan kepala sekolah di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas.

Sumber utama dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Guru Kelas

Guru merupakan pelaksana pembelajaran, maka penulis menjadikan sumber utama penelitian ini yaitu Ibu Siti Maslakhah merupakan guru kelas di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng.

⁷⁴ Observasi Pendahuluan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 1-7 Februari 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 116.

b. Kepala Sekolah

Ibu Suprihatin, S.Pd.AUD, adalah kepala sekolah di Sekolah RA Diponegoro 26 Kedungbanteng, dimana setiap bidang pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari tanggung jawabnya.

c. Siswa

Siswa RA Diponegoro 26 Kedungbanteng yang penulis teliti pada kelas B, dimana usia siswa pada kelas b yaitu 5-6 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi adalah inti dari penelitian, sehingga teknik pengumpulan data menjadi pusat perhatian. Pengumpulan data sangat penting bagi penelitian untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Berbagai bentuk pengumpulan data digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan utama penelitian, seperti:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat apa yang dilakukan subjek atau bagaimana tindakannya.⁷⁶

Metode observasi langsung ini memungkinkan penulis menyaksikan langsung bagaimana RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan pengembangan karakter.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan dialog yang terstruktur dan metodis merupakan cara untuk mengumpulkan informasi atau data secara lisan dari responden.⁷⁷

Metode ini melibatkan pelaksanaan wawancara atau survei terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang sekolah, guru, siswa, dan staf.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

⁷⁷ Ulbek Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 312.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melihat atau menganalisis dokumen tentang suatu subjek, baik yang dibuat oleh subjek atau orang lain, merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data kualitatif. Metode ini disebut dokumentasi.⁷⁸

Penulis mengumpulkan informasi tentang RA Diponegoro 26 Kedungbanteng, sejarah, lokasi, struktur organisasi, visi dan misi, status guru dan siswa, dan lainnya dari literatur sekolah dengan menggunakan metode dokumenter.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengumpulan informasi secara metodis dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data tersebut kemudian diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, dideskripsikan menjadi unit-unit, disintesis, disusun menjadi pola-pola, dan terakhir, bagian-bagian terpenting dipilih. Terakhir, data dipelajari dengan cara yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.⁷⁹

Menurut Sugiyono yang mengutip model analisis data Miles dan Huberman, agar data kualitatif menjadi jernih maka kegiatan analisis harus dilakukan secara interaktif dan harus terus dilakukan hingga selesai. Menganalisis mencakup pada *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*⁸⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam melakukan mereduksi data, peneliti harus merangkum, memilih apa yang paling penting, memusatkan perhatian pada tema dan pola yang relevan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan.⁸¹

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 155.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 335.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 337.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

Reduksi data adalah proses memilih data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan setelah pengumpulan data selesai. Hal ini memungkinkan data memberikan gambaran yang lebih tepat dan akurat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan penyajian data adalah untuk memungkinkan penarikan kesimpulan atau pemberian tindakan berdasarkan informasi yang dikumpulkan.⁸² Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran deskriptif tentang informasi atau data yang dikumpulkan. Agar para ulama dan pembaca dapat memperoleh gambaran umum dari uraian yang ada saat ini.

3. Menarik Kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Temuan-temuan yang belum pernah ditemukan sebelumnya itulah yang seharusnya diungkapkan oleh penelitian kualitatif.⁸³

Metodologi penelitian ini dirinci dalam laporan penelitian yang mengambil kesimpulan dari RA Diponegoro 26 Nilai Keagamaan dan Pengembangan Karakter dengan menggunakan berbagai sumber seperti riwayat kasus, wawancara, dan observasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini dalam uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek ulang data kepada sumber yang sama namun menggunakan metode yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari wawancara kepada guru kelas kemudian peneliti mengecek kembali dengan menggunakan observasi kelas dan dokumentasi dari guru dan kelas yang sama.

⁸² Prasetyo, *Teknik Analisi Data dalam Research and Development, Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2012*

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 241



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas

Tujuan dari studi lapangan deskriptif analisis ini adalah untuk mendeskripsikan metode yang digunakan RA Diponegoro Kedungbanteng Banyumas dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada siswanya.

Berikut penjelasan temuan penulis berdasarkan penelitian yang dilakukannya di RA Diponegoro Kedungbanteng Banyumas selama kurang lebih satu bulan pada bulan Februari dan Maret tahun 2024.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh RA Diponegoro 26 dari Kedungbanteng Banyumas dalam upayanya mengubah kehidupan moral dan spiritual murid-muridnya. Di dalam dan di luar kelas, RA Diponegoro 26 Kedungbanteng mengajarkan siswanya tentang agama dan pentingnya pengembangan karakter yang baik, hal ini dilakukan untuk mengenalkan kepada anak tentang ciptaan Allah selain manusia dengan tujuan akan menumbuhkan rasa syukur pada diri anak, serta melatih anak untuk bersosialisasi dengan orang lain serta lingkungan sekitar. Guru berharap agar anak lebih mengerti tentang pentingnya saling menyayangi sesama makhluk hidup serta dapat melestarikan alam sekitar karena pada dasarnya merupakan ciptaan Allah swt yang harus dilestarikan atau dijaga untuk kepentingan manusia.

Penelitian penulis menemukan bahwa guru RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada siswanya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Berbagai strategi dilakukan para pendidik di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas untuk menanamkan prinsip moral dan spiritual kepada siswanya: metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian,

hukuman, demonstrasi, bercerita, karya wisata dan bernyanyi. Berikut gambaran pelaksanaan metode-metode yang digunakan oleh guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas.

1. Metode Keteladanan

Dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti terhadap siswa, guru merupakan sosok figure yang paling utama dilihat oleh peserta didik, sehingga guru harus memperlihatkan teladan atau contoh-contoh yang baik bagi anak baik dalam tutur kata, perbuatan, sikap dan penampilan karena pada dasarnya setiap yang dilakukan guru sedang diawasi oleh anak. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan segala tindakannya, karena pada masa ini anak masih bersifat meniru (*imitatif*) artinya apapun yang dilakukan oleh guru ataupun orang-orang yang ada disekitarnya anak akan menirukannya, sehingga metode ini harus digunakan sebaik mungkin.

Penanaman nilai agama dan budi pekerti yang disampaikan oleh guru dengan metode keteladanan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas diantaranya:⁸⁵

- a. Guru berangkat kesekolah tepat waktu dan guru menunggu siswa digerbang sekolah agar siswa dapat bersalaman dengan guru.
- b. Guru membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki kelas.
- c. Guru dalam bertuturkata santun.
- d. Guru dalam berpakaian berpenampilan rapi.
- e. Guru mengucapkan terimakasih apabila telah ditolong seseorang.
- f. Guru meminta izin apabila akan meninggalkan kelas untuk melakukan sesuatu
- g. Guru meminta maaf apabila melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.
- h. Guru menjaga kebersihan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, contohnya dengan membuang sampah pada tempatnya.

⁸⁵ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Selain pemaparan tersebut diatas, guru juga memberikan contoh-contoh yang baik dalam setiap pembelajaran, misalnya anak diajarkan cara berwudhu, sholat yang baik, dan berinfak serta menceritakan tentang keteladanan yang dapat diikuti seperti keteladanan para nabi, sahabat nabi dan sebagainya.⁸⁶

Metode keteladanan sudah menjadi ketetapan guru untuk melaksanakan atau menerapkan perintah, pesan, dan ceramah yang diberikan kepada Allah swt.⁸⁷ Guru tidak hanya sekedar berbicara namun juga melaksanakannya, dengan tujuan untuk mewujudkan anak yang mampu menjaga diri dan bertanggung jawab. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan agar anak dapat menirukan perilaku guru yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

Metode keteladanan sangat efektif apabila digunakan untuk meluruskan penyimpangan yang dilakukan anak bahkan merupakan pedoman untuk meningkatkan akhlakul karimah. Metode ini juga efektif untuk menanamkan nilai-nilai ibadah dan akhlak agar membentuk kepribadian anak yang kuat dari sedini mungkin.⁸⁹

Kepribadian anak ini dapat dilihat dari saat proses pembelajaran. Dari pengamatan penulis selama observasi, penulis jarang mendengar anak yang berbicara kotor, kasar atau tidak sopan, jarang pula melihat anak yang berkelahi dengan demikian anak sudah memiliki nilai akhlakul karimah.⁹⁰

2. Metode Pembiasaan

⁸⁶ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Maslakhah, selaku guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

⁸⁸ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁸⁹ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁹⁰ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Metode ini digunakan bertujuan agar anak terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah diterapkan, semakin sering dibiasakan maka akan semakin terbiasa. Sehingga nantinya akan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas antara lain:

Pada pembelajaran awal

- a. Mengucap salam saat akan memasuki ruangan,
- b. Bersalaman dengan sesama guru dan anak-anak,
- c. Berdoa sebelum memasuki ruangan,
- d. Anak dibiasakan membaca doa sebelum,
- e. Anak dibiasakan melafalkan suratan pendek seperti al-falaq, al-ikhlas dan an-nas,
- f. Anak dibiasakan melafalkan doa-doa harian seperti doa keluar masuk ruangan, doa keluar dan masuk kamar mandi, doa sebelum dan setelah bangun tidur, doa naik kendaraan, doa untuk orang tua,
- g. Anak dibiasakan melafalkan hadits ringan seperti hadits senyum itu shodaqoh, hadits surga dibawah telapak kaki ibu, hadits tentang kebersihan, dan sebagainya,
- h. Anak dibiasakan mengucapkan kalimat *tayyibah* seperti, bismillah, subhanallah, la ilaha illallah, Allahu Akbar, alhamdulillah, astaghfirullah,
- i. Anak dibiasakan melafalkan bacaan asmaul husna 1-48 nama Allah dalam asmaul husna
- j. Anak dibiasakan membacakan shalawat seperti shalawat nariyah, shalawat jibril, shalawat tibbil qulub, shalawat busra dan sebagainya.⁹¹

Ketika waktu istirahat:

- a. Saat akan makan guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan,

⁹¹ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

- b. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan,
- c. Anak dibiasakan untuk duduk saat sedang makan,
- d. Selesai makan anak dibiasakan untuk membuang sampah,
- e. apabila setelah melakukan kegiatan diluar anak terlebih dahulu mencuci tangan sebelum memasuki ruangan,

ketika akan pulang:

- a. Guru memberikan nasehat,
- b. Guru membiasakan mengucapkan terimakasih dan maaf atas kegiatan hari itu,
- c. Mengucapkan salam ketika akan pulang,
- d. Dan mencium tangan setelah kegiatan pembelajaran.⁹²

Setiap hari Kamis melakukan ekstrakurikuler, pada minggu kesatu dan ketiga kegiatan shalat, pada minggu kedua dan keempat membaca iqra. Pada hari Selasa anak dilatih untuk hafalan suratan pendek dan hadits, guru berharap dengan kegiatan ini anak setelah lulus dari RA minimal sudah menghafal beberapa suratan pendek dan hadits, hadits-hadits yang dihafalkan biasanya hadits ringan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari antara lain hadits tentang menuntut ilmu, senyum itu shodaqoh, berbakti kepada orang tua, kebersihan dan sebagainya. Kemudian pada doa-doa harian lebih menyesuaikan dari kehidupan sehari-hari, dan untuk pelafalan asmaul husna anak melafalkan kurang lebih 48 kata.⁹³

Sebelum kegiatan pembelajaran anak dibiasakan untuk menghafalkan doa harian. Dimana pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 anak diajarkan untuk menghafal doa naik kendaraan, dalam proses penghafalannya guru melafalkan kata per kata kemudian seluruh anak mengikuti setiap kata yang dilafalkan guru dan dilakukan secara berulang-ulang dan secara bersamaan, setelah itu guru membagi menjadi tiga

⁹² Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Siti Maslakhah selaku guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

kelompok sesuai tempat duduk, nanti setiap guru menunjuk satu barisan tempat maka anak yang duduk dibarisan itu melafalkan doa itu secara bersamaan.⁹⁴

Selain itu pada waktu lain tepatnya pada hari senin, 7 Maret 2024, guru mengajarkan kepada anak tentang hadits senyum itu shodaqoh yang artinya: Senyummu dihadapan saudaramu adalah shodaqoh bagimu, dalam penyampaianya sama seperti melafalkan doa harian yaitu dengan kata per kata kemudian anak mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang kemudian anak yang sudah hafal maju untuk menghafalkan hadits walaupun masih dituntun oleh guru.⁹⁵

Setiap hari jumat anak juga dibiasakan untuk berinfaq hal ini sebagai bentuk salah satu zakat secara sederhana, hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak agar bisa menyisihkan uang untuk berbagi. Kegiatan infak ini dilakukan tanpa paksaan atau menentukan nominal kepada anak, namun infak disesuaikan dengan kemampuan anak.⁹⁶

Dengan pembiasaan ini diharapkan nilai agama dan budi pekerti dapat tertanam dalam diri anak hingga saat dewasa nanti dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang.

3. Metode Nasehat

Metode nasehat di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang halus dan sopan sehingga dapat dipahami, guna menyampaikan nilai agama dan budi pekerti. Nasehat biasanya diberikan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, nasehat merupakan hal yang wajib diberikan kepada anak agar anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Misalnya ketika anak melakukan kesalahan seperti berkelahi dengan temannya, maka guru meminta anak tersebut untuk meminta maaf, dan memberikan

⁹⁴ Observasi pendahuluan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 3 Februari 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁹⁵ Observasi penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁹⁶ Observasi penulis pada hari Jumat pukul 07:00 WIB

nasehat agar anak yang dimintai maaf untuk memberikan maafnya dan tidak bermusuhan lagi.⁹⁷

Pada kegiatan akhir pembelajaran ketika anak akan pulang, guru biasanya memberi nasehat kepada anak dengan berpesan kepada anak saat pulang berhati-hati dalam perjalanan, berbakti kepada orang tua, tidak bertengkar dengan saudara, melaksanakan shalat dan mengaji.⁹⁸

Metode nasehat ini cukup berhasil dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti pada anak didik, hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang mengikuti perintah yang diperintahkan guru atau yang dilarang guru. Metode ini digunakan bertujuan agar anak menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam setiap perbuatan.⁹⁹

4. Metode Perhatian atau Pengawasan

Metode perhatian atau pengawasan berisi tentang pengontrolan terhadap tingkah laku anak ketika diruang kelas atau diluar kelas. Karena setiap anak memiliki aneka ragam karakteristik, sehingga guru harus selalu menggunakan metode ini. Di lingkungan sekolah, guru bertanggung jawab penuh terhadap anak, sehingga apa yang dilakukan anak selalu diawasi dan diarahkan. Metode perhatian atau pengawasan memiliki peran untuk mengetahui perkembangan dan kebiasaan anak agar apabila anak terlihat menyimpang dari hal yang baik maka dapat segera diluruskan.¹⁰⁰ Metode perhatian atau pengawasan ini, digunakan untuk menanamkan nilai agama dan budi pekerti yang berkaitan dengan keimanan (akidah), akhlak, ibadah dan, sosialisasi dengan yang lainnya.

⁹⁷ Observasi penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁹⁸ Observasi penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

⁹⁹ Observasi penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹⁰⁰ Observasi penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Ketika istirahat berlangsung, guru ikut mendampingi anak yang sedang asyik bermain. Disini guru mengawasi dan mengarahkan anak untuk saling berbagi saat bermain dan berhati-hati saat bermain.¹⁰¹

Metode ini digunakan bertujuan agar menjadikan anak yang bertaqwa, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi yang sebayanya dan nantinya dapat menempatkan diri dimasyarakat, tentunya metode ini juga memerlukan bantuan dari orang tua sebagai tindak lanjut dari apa yang ada di sekolah.¹⁰²

5. Metode Hukuman

Metode hukuman dilakukan apabila anak sudah tidak bisa lagi diberi nasehat dan perilaku yang tidak baik masih sering dilakukan, maka guru akan memberikan sikap dan perlakuan yang sedikit berbeda kepada anak tersebut yaitu dengan memberikan teguran secara halus kepada anak tersebut. Metode ini bertujuan untuk mengurangi perlakuan anak yang masih ingin punya kebebasan tanpa aturan-aturan. Karena pada dasarnya anak tidak mau diatur-aturnya sendiri dan memiliki kebebasan.¹⁰³

Metode ini dilakukan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas dimana hukuman ini bukan merupakan hukuman fisik dan hukuman yang berat, namun dalam bentuk teguran-teguran ringan. Karena pada usia dini tidak seharusnya memperoleh hukuman-hukuman yang berat. Hal hanya akan membuat anak menjadi berkecil hati.¹⁰⁴

6. Metode Demonstrasi

¹⁰¹ Observasi penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Siti Maslakhah selaku guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Siti Maslakhah selaku guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

¹⁰⁴ Observasi penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Metode demonstrasi dilakukan untuk mencontohkan atau mempraktekkan suatu proses atau melakukan sesuatu. Metode ini dilakukan dalam menanamkan nilai agama mengenai materi tentang wudhu dan shalat karena materi tersebut tidak hanya dapat dipahami secara lisan tetapi juga memerlukan praktek, hal ini bertujuan agar anak lebih mudah memahami dan anak memiliki gambaran secara jelas.

Demonstrasi wudhu dan shalat biasanya dilakukan setiap satu bulan dua kali pada hari kamis minggu pertama dan minggu ketiga, biasanya dilakukan di musola dekat lingkungan sekolah atau pun di ruang kelas.¹⁰⁵

Sebelum melakukan metode demonstrasi untuk melaksanakan wudhu dan shalat guru terlebih dahulu menyampaikan teori-teori yang harus dipahami siswa barulah metode demonstrasi ini dilakukan dengan cara, guru memperagakan langkah-langkah wudhu dan shalat dengan baik dan benar hingga berdoa. Setelah anak faham barulah pelaksanaan untuk praktek shalat, anak terlebih dahulu dikondisikan untuk bergantian dalam berwudhu, yang pertama anak laki-laki baru kemudian anak perempuan, setelah selesai berwudhu guru memandu anak untuk membaca doa setelah wudhu baru kemudian anak diarahkan untuk ke musola atau ruang kelas untuk melaksanakan praktek shalat. Sebelum melaksanakan shalat anak laki-laki dan perempuan dipisah bersebelahan dengan dihalangi satir saat praktik shalat di musola dan bila praktek shalat di ruang kelas maka anak laki-laki dan perempuan dibagi menjadi beberapa shaf, shaf depan untuk anak laki-laki dan perempuan dibelakang laki-laki, semua gerakan dari awal hingga akhir tetap dilakukan dengan panduan dan contohkan terlebih dahulu oleh guru. Anak terlihat mengikuti praktek dengan tenang dan tertib serta mengikuti gerakan-gerakan shalat dengan baik hingga selesai.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7 & 21 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹⁰⁶ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7 & 21 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Metode demonstrasi digunakan guru dalam pembelajaran ini agar anak lebih mudah memahami dan meniru. Untuk lebih mempersiapkan mereka dalam penerapan di dunia nyata, pendekatan ini berupaya membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang terkait dengan proses melakukan sesuatu.¹⁰⁷

7. Metode Bercerita

Cerita yang bernuansa Islami merupakan hal yang lumrah dalam metode bercerita ini. Dengan menceritakan kisah-kisah yang memuat keyakinan dan prinsip-prinsip moral, gaya bercerita ini juga dapat berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral. Tujuan dari metode bercerita adalah untuk membantu anak-anak menginternalisasi pelajaran hidup dan menerapkannya dalam konteks dunia nyata. Kisah-kisah tentang Nabi, para sahabatnya, para Malaikat Allah SWT, atau orang-orang berbudi luhur atau peristiwa-peristiwa yang sering Anda jumpai, dapat diambil hikmah dan hikmahnya melalui metode ini. Penggunaan metode ini juga dapat membantu anak mengembangkan rasa petualangannya, mempertajam kemampuan analitisnya, dan mendorongnya untuk menghadapi ketakutannya.¹⁰⁸

Dalam pelaksanaan metode bercerita, awalnya bukan guru yang menceritakan tentang materi yang akan diceritakan, tetapi guru telah mencarikan cerita kemudian diputarkan dilaptop sehingga anak dapat melihat ilustrasi dan mendengarkan cerita yang disampaikan. Setelah pemutaran video selesai guru mengulang cerita dengan lebih ringkas serta menggunakan mimik dan intonasi yang menarik serta guru tidak hanya duduk sehingga anak merasa senang mendengarkan cerita tersebut. Guru menceritakan tentang isra' mi'raj, Qabil Habil, pasukan gajah binasa, kisah nabi Ibrahim dan sebagainya.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Maslakhah selaku guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Maslakhah selaku guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

¹⁰⁹ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7 Februari dan 18-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Setelah bercerita guru menelaah kembali tentang pemahaman anak tentang cerita yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan dan sesekali guru meminta salah satu anak untuk menceritakan kembali didepan kelas biarpun dengan masih dibimbing oleh guru, karena anak belum sepenuhnya memahami dan menyerap cerita dengan baik.¹¹⁰

8. Metode Karyawisata

Metode karya wisata dilakukan untuk mengamati keadaan dunia dengan kenyataan yang ada. Metode ini digunakan sesuai materi yang diajarkan, seperti indahnya alam ciptaan Allah dan senangnya berwisata. Hal ini bertujuan untuk membantu pemahaman anak secara langsung agar anak menambah wawasan dan membuat anak tidak bosan karena selalu belajar didalam ruangan.¹¹¹

Pelaksanaan karya wisata ini, guru mengajak siswa kesekitaran lingkungan, sebelum melakukan perjalanan guru mengajarkan anak untuk berdoa dan berbaris yang rapi, saat berjalan-jalan guru memberitahukan etika saat berjalan dilingkungan sekitar, karena melewati jalan dan rumah-rumah warga, setelah kembali dari berjalan-jalan kesekitar lingkungan guru menanyakan apa saja ciptaan Allah swt yang dilihat saat berjalan-jalan, berjalan-jalan dilingkungan juga mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.¹¹²

Selain itu anak juga diajak untuk berwisata ke tempat-tempat yang lain seperti damkar dengan tujuan anak dapat mengetahui pentingnya damkar, tujuan damkar dan sebagainya.¹¹³

9. Metode Bernyanyi

¹¹⁰ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7 Februari dan 18-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Maslakhah selaku guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

¹¹² Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 3 Februari 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Maslakhah selaku guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10:15-selesai WIB

Metode bernyanyi dilakukan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas, metode ini digunakan karena dapat menyenangkan anak dan anak-anak menyukainya, dengan bernyanyi proses penanaman nilai agama dan budi pekerti menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Guru menggunakan metode bernyanyi untuk menanamkan nilai agama dan budi pekerti dengan menyisipkan pada syair lagu. Misalnya tentang “puasa” yang syairnya berbunyi:

Puasa perintah Allah
Dibulan suci ramadhan
Puasa itu kewajiban
Rukun Islam yang ke empat
Tahan lapar tahan dahaga
Dari subuh sampai petang
Marilah kita jalankan sebulan lamanya.¹¹⁴

Didalam lagu ini disisipkan nilai ibadah dimana Allah memerintahkan manusia untuk menjalankan puasa. Dengan metode bernyanyi ini anak akan merasa senang dan mudah memahami apa yang tertanam dalam nyanyian tersebut. Anak-anak sangat senang ketika pembelajaran dilakukan dengan metode bernyanyi, anak menjadi lebih mudah dalam menyerap materi yang diajarkan. Dari metode bernyanyi juga ada menyanyi shalawat seperti, shalawat jibril, shalat nabi, shalawat nariyah, dan sebagainya.¹¹⁵

Biasanya lagu-lagu yang diajarkan guru kepada anak-anak untuk menanamkan nilai agama dan budi pekerti diantaranya: rukun iman, rukun islam, nama-nama nabi, nama-nama malaikat, tepuk wudhu, shalat, puasa, indonesia raya dan sebagainya.¹¹⁶

B. Analisis Data

¹¹⁴ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 18-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹¹⁵ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹¹⁶ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Dalam proses pembelajaran metode merupakan peran penting karena dengan metode sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Metode juga merupakan peran aktif dalam pembelajaran karena dengan adanya metode penyampaian materi menjadi menarik karena dikemas dengan berbagai metode, dengan ini guru harus memperhatikan bagaimana caranya menanamkan materi nilai agama dan budi pekerti dengan mudah sehingga dapat diterima oleh siswa dan diserap oleh anak sehingga anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengumpulkan semua data, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti pada siswa di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian atau pengawasan, metode hukuman, metode demonstrasi, metode bercerita, metode karyawisata, dan metode bernyanyi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 32 siswa dengan jumlah 16 laki-laki dan 16 perempuan. Dari penanaman nilai agama dan budi pekerti yang dilakukan oleh guru bahwa, 32 siswa tersebut dalam perkembangan nilai agama dan budi pekertinya sudah cukup baik. Karena pada dasarnya penanaman nilai agama dan budi pekerti bertujuan untuk dapat memperoleh perubahan pada diri siswa yang berakhlakul karimah.

Materi pengembangan yang berkenaan dengan penanaman nilai agama dan budi pekerti dibagi menjadi beberapa metode pembelajaran:

1. Metode keteladanan

Penanaman nilai agama dan budi pekerti menggunakan metode keteladanan dilakukan dengan guru membiasakan melakukan hal-hal yang baik sebagai contoh untuk para siswa, contoh yang baik dalam pembelajaran misalnya dengan berwudhu, melaksanakan shalat yang baik, dan berinfak, serta menceritakan tentang keteladanan yang harus dicontoh dari para nabi, sahabat dan sebagainya.¹¹⁷ Penanaman nilai

¹¹⁷ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

agama dan budi pekerti pada pembelajaran telah menggunakan metode keteladanan.

Metode ini menjadi tanggung jawab besar bagi guru yang harus diperhatikan dan dijaga, karena semua tindak-tanduknya selalu diamati oleh anak dan ini merupakan keseluruhan dari kepribadian guru.

2. Metode Pembiasaan

Penanaman nilai agama dan budi pekerti melalui metode pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya mengucapkan salam kepada guru dan teman serta saat masuk ruangan, berdoa masuk dan keluar ruangan, melafalkan suratan pendek, melafalkan hadits, melafalkan kalimat *tayyibah*, melafalkan doa-doa harian, melafalkan asmaul husna, dan shalawat, membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta membaca doa sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, memberikan nasehat, serta mengucapkan maaf dan terima kasih. Penanaman nilai agama dan budi pekerti pada pembelajaran telah menggunakan metode pembiasaan.¹¹⁸

Metode pembiasaan membutuhkan kesabaran yang banyak dikarenakan mengajarkan anak hal yang baik dan benar namun tidak sesuai dengan kebiasaan sehari-hari diperlukan waktu untuk merubahnya sehingga membutuhkan keuletan dari guru.

3. Metode Nasehat

Penanaman nilai agama dan budi pekerti dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, anak diberi nasehat apabila anak melakukan kesalahan seperti bertengkar dengan teman dan meminta anak yang bersangkutan meminta maaf dan memaafkan serta ketika anak tidak mau berhenti diam guru menasehati dengan cara yang halus.¹¹⁹ Penanaman nilai agama dan budi pekerti pada pembelajaran telah menggunakan

¹¹⁸ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹¹⁹ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

metode nasehat.

Metode nasehat akan berhasil apabila dalam proses penanaman nilai agama dan budi pekerti nasehat yang guru ajarkan juga dipraktekkan oleh guru atau berbarengan dengan metode teladan, sehingga anak lebih mudah memahami dan menerimanya.

4. Metode Perhatian atau Pengawasan

Metode perhatian atau pengawasan merupakan modal dasar dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak baik dari nilai keimanan (akidah), nilai akhlak, dan nilai ibadah. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Karena pada dasarnya pada usia dini, anak memiliki sifat kebebasan maka diperlukan adanya pengawasan atau perhatian agar anak tidak menyimpang kedalam hal yang buruk.

Penanaman nilai agama dan budi pekerti dengan menggunakan metode perhatian atau pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran, mengenai tentang nilai keimanan (akidah), nilai akhlak dan nilai ibadah. Pada saat wudhu dan shalat guru memperhatikan gerakan-gerakan, bacaan suratan , dan urutan shalat. Apa bila anak sudah mulai menyimpang maka akan dibenarkan. Penanaman nilai agama dan budi pekerti pada pembelajaran telah menggunakan metode perhatian atau pengawasan.

Metode ini dilakukan untuk mengawasi anak dalam berucap, bertindak dan bergaul dalam lingkungan sekitar. Dengan guru mengawasi anak ketika sedang kegiatan atau bermain apabila anak melakukan kesalahan guru dapat segera melakukan tindakan yang sesuai.

5. Metode Hukuman

Penanaman nilai agama dan budi pekerti yang dilakukan melalui pembelajaran, guru memberikan teguran (hukuman) menasehati anak untuk tidak melakukan hal yang tidak baik, guru meminta anak untuk meminta maaf kepada teman yang dinakali, dan sebagainya. Penanaman

Metode hukuman jarang digunakan dibanding dengan metode yang lainnya, karena dalam memberi hukuman guru juga harus memperhatikan perkembangan, kondisi, dan emosi anak yang berbeda-beda.

6. Metode Demonstrasi

Penanaman nilai agama dan budi pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan praktek wudhu dan shalat dhuha yang dilakukan pada hari kamis, anak perempuan ditugaskan untuk membawa mukena, anak-anak merasa antusias untuk melaksanakan praktek. Sebelum melaksanakan praktek guru memberikan penjelasan tata cara wudhu dan shalat dengan bernyanyi dan penerangan singkat.¹²⁰ Penanaman nilai agama dan budi pekerti Penanaman nilai agama dan budi pekerti pada pembelajaran telah menggunakan metode demonstrasi.

Metode ini dapat lebih menarik perhatian anak apabila dibandingkan dengan hanya dengan bercerita dimana hanya ada penjelasan yang membuat anak cepat bosan tetapi, apabila menggunakan demonstrasi anak akan lebih tertarik dan tidak mudah bosan.

7. Metode Bercerita

Penanaman nilai agam dan budi pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilakukan melalui nilai keimanan (akidah), nilai akhlak dan nilai ibadah. Meliputi cerita kisah-kisah nabi dan rasul, sahabat nabi, malaikat-malaikat Allah swt melafalkan doa-doa harian, serta pengenalan tanaman ciptaan Allah, kendaraan dan alam semesta.¹²¹ Penanaman nilai agama dan budi pekerti pada pembelajaran telah menggunakan metode bercerita.

Dengan metode bercerita di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas anak yang selalu antusia untuk mendengarkan cerita yang terdapat di laptop serta saat mendengarkan guru.

¹²⁰ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹²¹ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

8. Metode Karyawisata

Penanaman nilai agama dan budi pekerti dilakukan dalam pembelajaran, mengajak anak berjalan-jalan dilingkungan sekitar sekolah serta ketempat wisata dengan tujuan agar anak dapat melihat lingkungan sekitar yang merupakan ciptaan Allah swt. Tema yang sesuai dengan perkembangan aspek anak: tanaman buah, tanaman sayur tanaman umbi-umbian, serta kendaraan.¹²² Penanaman nilai agama dan budi pekerti pada pembelajaran telah menggunakan metode karyawisata.

Metode karyawisata dilakukan agar anak tidak merasa bosan karena selalu belajar di ruang kelas, anak dapat belajar sambil bersenang-senang, anak mendapatkan suasana baru serta dapat memahami tentang kebesaran Tuhan, sehingga dapat menambah keimanannya, serta dengan adanya pengalaman dan pengetahuan baru anak akan lebih giat belajar.

9. Metode Bernyanyi

Penanaman nilai agama dan budi pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran, menerangkan tentang tata cara wudhu dan shalat, menyanyikan tepuk wudhu dan menyanyikan urutan shalat, serta menyanyikan tentang puasa, menyanyikan shalawat seperti shalawat jibril, shalawat nariyah shalawat tibil qulub dan sebagainya.¹²³

Dalam metode bernyanyi disesuaikan dengan materi penanaman nilai agama dan budi pekerti yang akan ditanamkan. Pembelajaran dengan metode bernyanyi dengan cara disisipkan makna keagamaan yang syair-syair lagunya akan dinyanyikan.

Lagu-lagu yang diajarkan untuk penanaman nilai agama dan budi pekerti antara lain: lagu-lagu yang diajarkan guru kepada anak-anak diantaranya: rukun iman, rukun islam, nama-nama nabi, nama-nama malaikat, tepuk wudhu, shalat, puasa, indonesia raya dan sebagainya.¹²⁴

¹²² Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

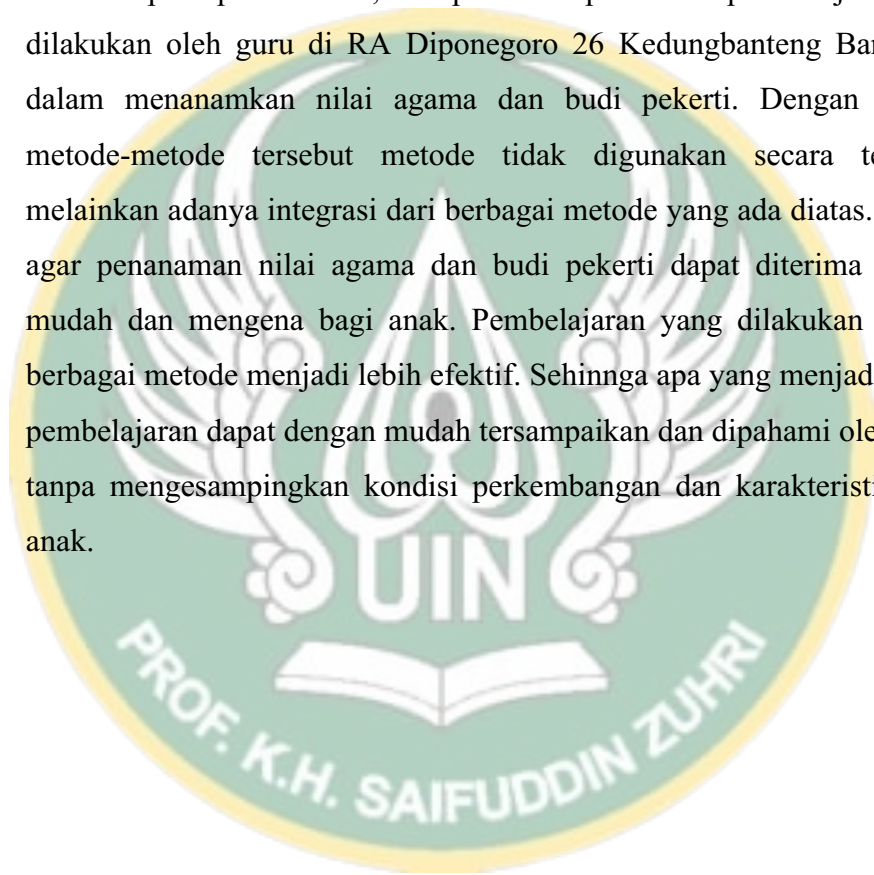
¹²³ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

¹²⁴ Observasi Penulis di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng pada tanggal 7-23 Maret 2024, pukul 07:00-10:00 WIB

Penanaman nilai agama dan budi pekerti pada pembelajaran telah menggunakan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi sangat disukai oleh anak-anak, karena dengan bernyanyi mereka merasakan perasaan senang dan gembira, oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam menciptakan lagu yang bervariasi tanpa mengesampingkan nilai keagamaan dan budi pekerti yang akan ditanamkan.

Dari pemaparan diatas, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti. Dengan adanya metode-metode tersebut metode tidak digunakan secara terpisah, melainkan adanya integrasi dari berbagai metode yang ada diatas. Hal ini agar penanaman nilai agama dan budi pekerti dapat diterima dengan mudah dan mengena bagi anak. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode menjadi lebih efektif. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tersampaikan dan dipahami oleh anak, tanpa mengesampingkan kondisi perkembangan dan karakteristik pada anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti”, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pelaksanaan pembelajaran di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Dengan metode keteladanan para siswa lebih condong kepada meniru guru sebagaimana guru merupakan figure yang menjadi contoh bagi anak. Metode ini cukup efektif dilakukan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas.

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang digunakan secara terus menerus sehingga dapat tertanam kedalam diri anak, sehingga anak memiliki pembiasaan yang baik. Metode ini mejadi salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas.

3. Metode Nasehat

Metode ini digunakan dengan cara menasehati anak dengan cara menegur dengan lembut dan halus serta memberikan pujian atas apa yang dilakukan dalam kebaikan. Metode ini cukup efektif dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak.

4. Metode Perhatian atau Pengawasan

Metode perhatian atau pengawasan dilakukan untuk mengawasi anak dalam berucap, bertindak dan bergaul dalam lingkungan sekitar. Dengan guru mengawasi anak ketika sedang kegiatan atau bermain apabila anak melakukan kesalahan guru dapat segera melakukan tindakan yang sesuai. Metode ini merupakan modal dasar untuk penanaman nilai agama dan budi pekerti.

5. Metode Hukuman

Metode hukuman biasanya dilakukan dengan teguran ringan, hal ini bertujuan agar anak yang sering mengganggu teman ataupun kegiatan pembelajaran tidak lagi melakukan hal itu. Dan metode hukuman pada masa usia dini jarang digunakan untuk menjaga mental anak.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan langsung suatu pembelajaran dapat dipahami, mendapatkan gambaran yang lebih jelas, mudah ditirukan, serta materi yang disampaikan dapat dipahami. Metode ini cukup efektif digunakan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti.

7. Metode Bercerita

Metode bercerita digunakan untuk membangun imajinasi anak dan memotivasi anak. Materi untuk bercerita biasanya yaitu tentang kisah-kisah nabi, para sahabat nabi, malaikat-malaikat Allah swt maupun menceritakan seorang yang soleh atau kejadian yang sering dijumpai sehingga dapat memetik hikmah dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Metode ini cukup efektif karena anak selalu antusias apa bila mendengarkan cerita melalui laptop.

8. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Metode ini cukup efektif karena anak antusia dalam belajar diluar ruangan.

9. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi dapat menyampaikan pesan kebaikan dari nilai agama dan budi pekerti secara kreatif. Dengan menyanyi anak dapat menekspresikan diri mereka karena menyanyi bagian dari ungkapan emosi. Metode ini cukup efektif karena pada dasarnya pada usia dini anak suka bernyanyi.

B. Saran

Penulis akan sedikit memberi saran masukan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas:

1. Perlunya mengembangkan metode pembelajaran penanaman nilai agama dan budi pekerti dengan menambahkan metode yang belum ada yang sekiranya efektif digunakan.
2. Menambahkan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran yang lebih baik.
3. Guru istiqomah dalam memberikan motivasi kepada anak untuk selalu melakukan hal yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, Said Agil Husin. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*. Jakarta: PT Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dacholfany, M. Ihsan & Hasanah, Uswatun. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah
- Fatmawati, Erma. (2020). *Pendidikan Agama Untuk Semua*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam AL-QUR'AN*. Yogyakarta: SUKSES Offset
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moloeng, Lexi J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Amin, Maswardi. (2016). *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*. Yogyakarta: Calpulis
- Khamidah, Nafisatul (2013). "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro166 Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas," Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Nurma, & Purnama, Sigit. (2022). *Penanaman Nialai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat, Yaa Bunayya*: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6, No 1. 54
- Observasi Pendahuluan pada tanggal 1-7 Februari 2024
- Prasetyo. (2012). *Teknik Analisi Data dalam Research and Development*, Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, Wiva Ainur. (2016). "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bermain Bagi Siswa TK Masyithoh 03 Sikampung Dan TK Masyithoh 05 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," Purwokerto: IAIN Purwokerto

- Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis
- Safitri, Novia dkk. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini, *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1 (2). 31
- Sapsuha, M. Tahir. (2013). *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*. Yogyakarta: PT.Lkis Printing Cemerlang
- Setyowati, Erna. (2009). Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran Di Sekolah, *Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 39, NO. 2*. 150
- Silalahi, Ulbek. (2012). *Metode Peneleitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Su'dadah. (2014). Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti), *Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1*. 133-135
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Prihartini, Titik, (2012). "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Cabang Purbalingga Kabupaten Banyumas," Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003) Pusklat.perpusnas.go.id
- Nugraha, Ali. (2009). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2007). *Pendidikan Anak dalam Islam II*. Jakarta: Pustaka Amani
- Wawancara kepala RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas
- Wawancara guru RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas
- Basyari, Ahmad & Hidayatullah. (2017). *Membangun Sekolah Islam Unggulan*. Jakarta: emir
- Murni, Setya & Ariyani, Dewi. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Peran Orang Tua. *Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No 2*

- Arifin, Samsul. (2018). Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun 2017/2018. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies, Vol. 1 No. 1*
- Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Jalaludin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu & Salim, Noor. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rosyadi, Khoiron. (2009). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali, Muhammad Daud. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Syamsudin, Amir. (2008). *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gerdi Julian, Starlet. Pengembangan Materi Pembelajaran. <http://juliancreative.blogs.uny.ac.id>
- Mursi, Muhammad Said. (2001). *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*. Jakarta: Cendekia
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Kalam Mulia
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukrima, Syifa S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: UPI
- Kurniati, Euis. (2004). "Pengembangan Pengalaman Belajar dan Sumber Belajar Bagi Anak Usia Dini Melalui Bermain, Bernyanyi, dan Bercerita" seminar dan pelatihan pengembangan kelompok bermain di TPA Al-Ihsan Sukamanah Pangandaran Ciamis
- Hasan, Tolkhah, (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press
- Dewo, soemiarti patmono. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta

LAMPIRAN



VISI, MISI dan TUJUAN RA Diponegoro 26 Kedungbanteng

A. VISI

“Terciptanya General yang Cerdas, berakhlakul karimah, Mandiri, Kreatif, dan berkarakter Ahlussunnah An-Nahdiyah”

B. MISI

1. Menstimulus kecerdasan dan aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, Kreatif, dan Inovatif
2. Menggali dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat anak secara optimal
3. Melalui pembiasaan perilaku baik sesuai nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembelajaran dan bentuk keteladanan
4. Menumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab sejak dini pada anak melalui pembiasaan anak sehari-hari
5. Mengembangkan kreatifitas anak melalui kegiatan eksplorasi berbasis STEAM
6. Menanamkan nilai-nilai karakter tradisi amaliyah Nahdlatul Ulama sejak dini melalui kegiatan tawasul, Maulid Nabi, ziaroh, dan takziyah, secara cinta tanah air “hubbul wathan minal iman”

C. TUJUAN

1. Terciptanya generasi yang cerdas, berpotensi, berkualitas, dan berdaya guna bagi agama, bangsa, dan negara
2. Terciptanya generasi yang religius baik pemahaman maupun pengalamannya
3. Terciptanya generasi yang berakhlakul karimah
4. Tumbuhnya sikap mandiri dan rasa tanggung jawab
5. Terwujudnya lingkungan belajar menyenangkan yang membangun kreatifitas anak
6. Terciptanya generasi yang berkarakter, berilmu, dan beramaliah Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah

RENCANA PEMBELAJARAN

NO	STUKTUR	PROGRAM PEMBELAJARAN		ALOKASI WAKTU
		Topik	Sub Topik	
1	Intrakulikuler	Aku hamba Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Senangnya menjadi diriku • Tubuhku ciptaan Allah 	Semester 1 17 Minggu
	 kebanggaanku	<ul style="list-style-type: none"> • hebat • Arek lancor symbol kotaku 	
		Lingkungan yang nyaman	<ul style="list-style-type: none"> • Desaku yang hijau • Rumahku syurgaku • Masjid tempat ibadahku • RA tempat bermainku 	
		Tumbuhan ciptaan Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pokok kebutuhanku • Buah-buahan kesukaanku • Sayur mayur membuat tubuhku sehat • Tanaman hias membuat pemandangan indah 	
		Binatang ciptaan Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Binatang halal yang boleh aku makan • Binatang peliharaan yang paling aku suka • Binatang ternak sumber penghasilan orang tuaku 	Semester 2 17 minggu
		Indahnya alam ciptaan Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Angkasa yang luas • Fenomena alam kuasa Allah • Sumber daya alam kebutuhan manusia 	
		Senangnya Berwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan-jalan dikota • Kendaraan dikotaku • Kendaraan dilangit kotaku • Bersuka ria di pantai • Kendaraan di lautku 	
		Asyiknya bermain digital	<ul style="list-style-type: none"> • TV sikotak ajaib • HP yang pintar • Laptop yang hebat • Maribertanya di Internet 	
2	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &	Tema : Aku cinta Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya dikotaku tercinta • Gebyar kemerdekaan HUT RI 	Smester 1 2 minggu

	Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Tema : Kita semua bersaudara	<ul style="list-style-type: none"> • Ramadhan ceria • Senangnya berbagi 	Semester 2 2 minggu
3	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan seni gambar dan mewarnai • Bimbingan baca iqro • Membaca • Latihan Drumband 		Semseter 1-2



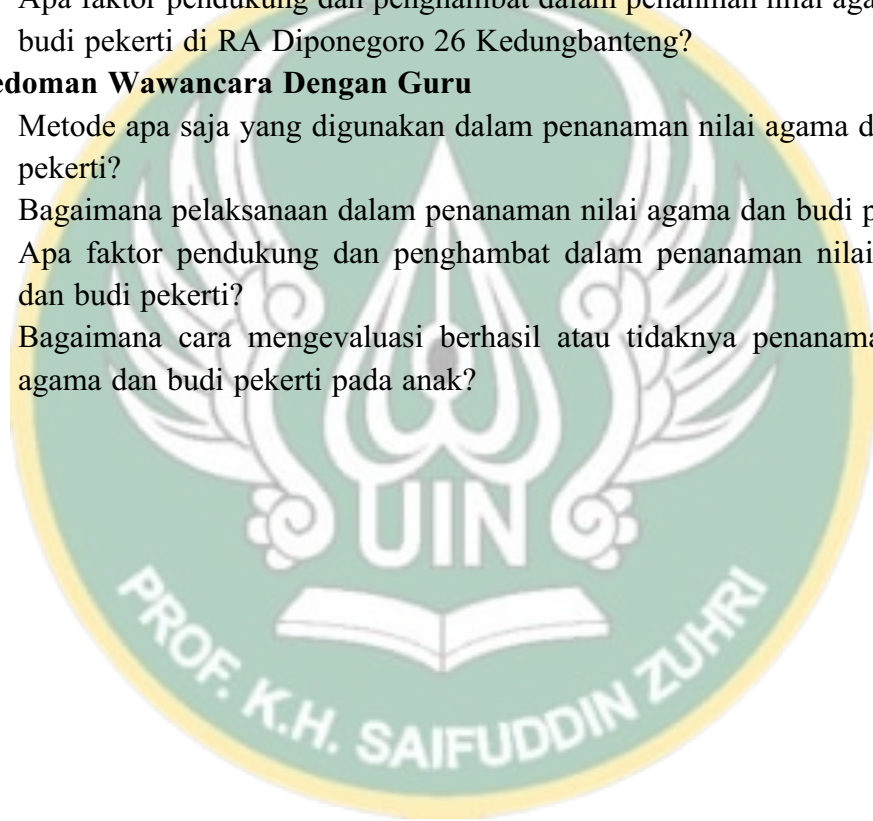
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?
2. Apa tujuan penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?
3. Metode apa saja yang diajarkan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?
4. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Metode apa saja yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti?
4. Bagaimana cara mengevaluasi berhasil atau tidaknya penanaman nilai agama dan budi pekerti pada anak?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pembelajaran di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng
2. Proses penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng
3. Letak geografis RA Diponegoro 26 Kedungbanteng
4. Kegiatan sehari-hari di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran RA Diponegoro 26 Kedungbanteng
2. Visi dan Misi
3. Tujuan RA Diponegoro 26 Kedungbanteng
4. Foto kegiatan RA Diponegoro 26 Kedungbanteng



Hasil Wawancara

Informan : Ibu Suprihatin, S. Pd.AUD.

Peneliti : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?

Informan : melalui pendekatan agama dimana guru mendidik anak melalui kegiatan bimbingan, mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat dalam latihan beragama agar taat dan memiliki rasa keagamaan.

Peneliti : Apa tujuan penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?

Informan : Tujuannya agar anak menjadi anak yang memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, anak memiliki jiwa keagamaan dan kebangsaan.

Peneliti : Metode apa saja yang diajarkan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?

Informan : Metode yang digunakan banyak, tidak hanya satu karena dari setiap metode saling berkaitan. Metode yang digunakan ada metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman, demonstrasi, bercerita, karyawisata, dan bernyanyi.

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?

Informan : Kurikulum operasional disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah dengan satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng?

Informan : faktor pendukung ada dari pembiasaan harian, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya pola asuh anak yang berbeda, kurangnya kerja sama dari orang tua murid, waktu pembelajaran terbatas.

Hasil Wawancara

Informan : Ibu Siti Maslakhah

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti?

Informan : Metode yang digunakan dalam pembelajaran cukup banyak seperti metode bercerita, demonstrasi, pembiasaan, keteladanan, hukuman, nasehat, bernyanyi, karyawisata, dan perhatian.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti?

Informan : pelaksanaan penanaman nilai agama dan budi pekerti dilakukan dengan mengajarkan materi yang menjurus kepada anak agar bisa membiasakan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menjadikan anak memiliki akhlak yang baik seperti dengan pengenalan akidah, akhlak dan ibadah.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti?

Informan : faktor pendukung ada dari pembiasaan harian, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya pola asuh anak yang berbeda, kurangnya kerja sama dari orang tua murid, waktu pembelajaran terbatas, terkadang anak ada yang kurang memperhatikan saat pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara mengevaluasi berhasil atau tidaknya penanaman nilai agama dan budi pekerti pada anak?

Informan : Evaluasi dilakukan dengan instrumen evaluasi bentuk tes maupun non tes, penilaian saat pembelajaran, mengukur ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

INSTRUMEN DATA

No.	Data yang dicari	Sumber	Metode Pengumpulan Data
1	Sejarah berdiri RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Dokumentasi RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Dokumentasi
2	Visi, misi dan tujuan RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Dokumentasi RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Dokumentasi
3	Letak geografi	Letak RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Observasi
4	Data pengelola	Observasi, Dokumentasi RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Observasi, Dokumentasi
5	Sarana dan Prasarana	Observasi, Dokumentasi RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Observasi, Dokumentasi
6	Materi penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Keterangan dari guru RA Diponegoro 26 Kedungbanteng, pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Wawancara, Observasi
7	Metode penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Keterangan dari kepala sekolah, guru RA Diponegoro 26 Kedungbanteng, pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Wawancara, Observasi
8	Evaluasi penanaman nilai agama dan budi pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	Keterangan dari guru RA Diponegoro 26 Kedungbanteng, pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Wawancara, Observasi

FOTO-FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan guru dan kepala sekolah



Berwudhu



Kegiatan sholat di musola dan diruang kelas



Kegiatan menganji



Kegiatan Bernyanyi



Kegiatan Jalan-jalan Mengenal Lingkungan Sekitar



Kegiatan memperingati Isra' Mi'raj



Kegiatan Menulis Huruf Hijaiyah



Kegiatan Pengenalan Sayur dan Buah



Kegiatan Mencuci Tangan Setelah Kegiatan di Luar dan sebelum Makan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.256/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

26 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala RA DIPONEGORO 26 Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Iffah Korimah
2. NIM : 1717402196
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Metode Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter di RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG
2. Tempat / Lokasi : RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG
3. Tanggal Observasi : 27-01-2024 s.d 10-02-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NAHDLOTUL ULAMA
RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG**

Alamat : Jl. Gadoj RT 01 RW 04, Desa Kedungbanteng, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 04/RADip26/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Iffah Korimah

NIM : 1717402196

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Benar-benar telah melaksanakan observasi penelitian di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas pada tanggal 1 s.d 7 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 20 Februari 2024

KEPALA SEKOLAH



SUPRIATIN, S.Pd.AUD.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Iffah Korimah
NIM : 1717402196
Jurusan/Prodi : PAI
Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag.
Judul : PENANAMAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI RA
DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 12 Februari 2024	Memperbaiki judul, memperbaiki penulisan, revisi latar belakang masalah, revisi lokasi penelitian, revisi landasan teori dan pembahasan hasil penelitian		
2	Kamis, 15 Februari 2024	Memperbaiki judul, revisi landasan teori		
3	Senin, 19 Februari 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 Februari 2024
Dosen Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Iffah Korimah
NIM : 1717402196
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Proposal Skripsi : Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA
Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas

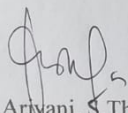
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

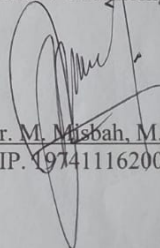
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Februari 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1020/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Iffah Korimah
NIM : 1717402196
Semester : 14
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Ariyani
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.737/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala RA DIPONEGORO 26 Kedungbanteng
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Iffah Korimah
2. NIM : 1717402196
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Kedungbanteng rt02 rw 04, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas
6. Judul : PENANAMAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti
2. Tempat / Lokasi : RA Diponegoro 26 Kedungbanteng
3. Tanggal Riset : 07-03-2024 s/d 07-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NAHDLUTUL ULAMA
RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG**

Alamat : Jl. Gadoq RT 01 RW 04, Desa Kedungbanteng, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 05/RADip26/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Iffah Korimah

NIM : 1717402196

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

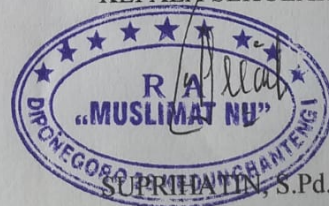
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhdi Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan riset penelitian skripsi dengan judul "Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas" pada tanggal 7 s.d 23 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 26 Maret 2024

KEPALA SEKOLAH



SUPRIYATIN, S.Pd.AUD.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1250/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Iffah Korimah
NIM : 1717402196
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



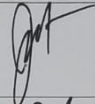
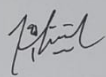

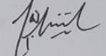

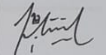
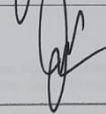
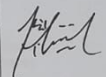
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

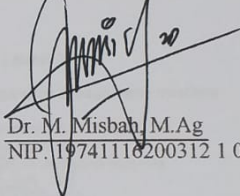
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iffah Korimah
NIM : 1717402196
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag
Judul : Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin/ 12 Februari 2024	Memperbaiki judul, penulisan, revisi latar belakang, lokasi penelitian, landasan teori dan pembahasan hasil penelitian		
2	Kamis / 15 Februari 2024	Memperbaiki judul, landasan teori		
3	Senin/ 19 Februari 2024	ACC proposal		
4	Senin/ 4 Maret 2024	Bimbingan Bab I		
5	Kamis/ 7 Maret 2024	Bimbingan Bab II		
6	Jumat, 15 Maret 2024	Revisi Bab II		
7	Senin, 18 Maret 2024	Bimbingan Bab III		
8	Rabu, 20 Maret 2024	Revisi Bab III		

9	Jumat, 22 Maret 2024	Bimbingan Bab IV		
10	Senin, 25 Maret 2024	Revisi: Bab IV dan bimbingan Bab V		
11	Rabu, 26 Maret 2024	Revisi Bab V		
12	Kamis, 28 Maret 2024	ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing


 Dr. M. Misbah, M.Ag
 NIP. 19741116200312 1 001

SKRIPSI_BAB_I_-V_IFFAH_KORIMAH.docx

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Iffah Korimah
NIM : 1717402196
Semester : 14
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti di RA
Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas

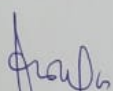
Mencerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

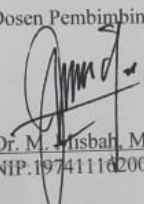
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19831110 200604 2 003

Dosen Pembimbing


Dr. M. Musbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1024/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IFFAH KORIMAH

NIM : 1717402196

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4646/IV/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

IFFAH KORIMAH

NIM: 1717402196

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 04 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	89 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 19 April 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

IFFAH KORIMAH
1717402196

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-310

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 1070/K.LPPM/KKN.46/11/2020

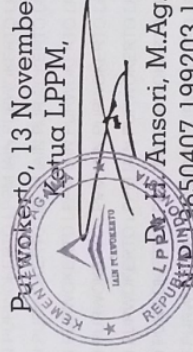
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : IFFAH KORIMAH
NIM : 1717402196
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



M. Ag. Ansori, M.Ag.
NIP. 8650407 199203 1 004



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

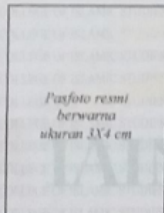
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **IFFAH KORIMAH**
Student Number : **1717402196**
Study Program : **PAI**



*Passfoto resmi
berwarna
ukuran 3x4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 68 GRADE: GOOD



Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NID. 19670307 199303 1 005



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان، شارع جنديل أحمديانى رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨) ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧.٥١ / UPT. Bhs / PP ٠٠٠ / ١٨٧ / ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : عفة كرامة

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع

مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٥٦
١٠٠
(مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧



رقم التوظيف 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (LAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

IFFAH KORIMAH

1717402196

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.

Dr. Mufuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Iffah Korimah
2. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 4 Oktober 1999
3. Alamat Rumah : Kedungbanteng, RT 02 RW 04 Kecamatan
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Akso
 - b. Ibu : Sulimah
6. Status : Belum Nikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 2 Kedungbanteng lulus tahun 2011
 - b. SMP N 2 Kedungbanteng lulus tahun 2014
 - c. MAN Purwokerto 1 lulus tahun 2017
 - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lulus teori tahun 2024
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 2 April 2024

Yang mengajukan



Iffah Korimah
NIM 1717402196